

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

**PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUNG KELUARGA  
BERENCANA (KB) DI DESA SIMPANG PETAI  
KECAMATAN RUMBIO JAYA  
KABUPATEN KAMPAR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Administrasi Publik  
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Islam Riau Pekanbaru

**RONY LIBRA  
NPM. 147110759**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING**

Nama : Rony Libra  
NPM : 147110759  
Program Studi : Administrasi Publik  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk diujikan.

Turut Menyetujui  
Program Studi Ilmu Administrasi Publik  
Ketua,

Pekanbaru, 22 Desember 2021  
Pembimbing,



Lilis Suriani, S.Sos., M.Si.

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI**

Nama : Rony Libra  
NPM : 147110759  
Program Studi : Administrasi Publik  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai, relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu Tim Penguji Ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana.

Pekanbaru, 4 Januari 2022

Ketua,



Lilis Suriani, S.Sos., M.Si.

Sekretaris,



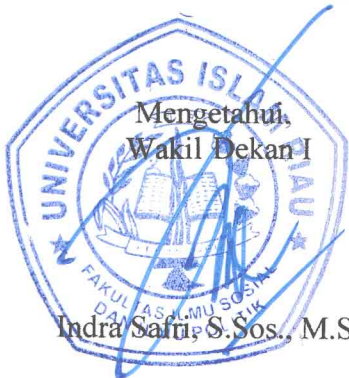
Dr. Dia Meirina Suri, S.Sos., M.Si.

Anggota,



Prof. Dr. Sufian H., M.Si.

Mengetahui,  
Wakil Dekan I



Indra Safu, S.Sos., M.Si.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**NOMOR : 1709/UIR-FS/KPTS/2021**  
**TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA**

**DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- dituang** : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.  
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

- ingat** : 1. UU Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional  
2. PP Nomor: 60 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi  
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.  
4. SK Rektor UIR Nomor: 141/UIR/KPTS/2009 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR  
5. SK Rektor UIR Nomor: 391/UIR/KPTS/2020, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.

- perhatikan** : Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

**MEMUTUSKAN**

- Dapatkan** : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : Rony Libra  
N P M : 147110759  
Program Studi : Administrasi Publik  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar

**Struktur Tim :**

1. Lilis Suriani, S.Sos., M.Si Sebagai Ketua merangkap Penguji
  2. Dr. Dia Meirina Suri, S.Sos., M.Si Sebagai Sekretaris merangkap Penguji
  3. Prof. Dr. Sufian H. ., M.Si Sebagai Anggota merangkap Penguji
  4. Eko Handrian, S.Sos., M.Si Sebagai Notulen
2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.
3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di Pekanbaru  
Pada Tanggal : 23 Desember 2021  
Dekan.

**Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si**  
NPK. 080102337

**Disampaikan Kepada :**

Bapak Rektor UIR  
Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR  
Ketua Prodi .....  
Arsip -----sk.penguji-----

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

=====

**BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: 1709/UIR-Fs/Kpts/2021 tanggal 23 Desember 2021 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Jumat tanggal, 24 Desember 2021 jam 09.00 – 10.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Rony Libra  
NPM : 147110759  
Program Studi : Administrasi Publik  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar

Nilai Ujian : Angka : "75.33" ; Huruf : "B"  
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda  
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Lilis Suriani, S.Sos., M.Si	Ketua	1.
2.	Dr. Dia Meirina Suri, S.Sos., M.Si	Sekretaris	2.
3.	Prof. Dr. Sufian H. ., M.Si	Anggota	3.
4.	Eko Handrian, S.Sos., M.Si	Notulen	4.

Pekanbaru, 24 Desember 2021  
An. Dekan

**Indra Safri, S.Sos., M.Si**  
Wakil Dekan I Bid. Akademik

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Rony Libra  
NPM : 147110759  
Program Studi : Administrasi Publik  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar

Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administratif dan akademis, oleh karena itu dapat disahkan sebagai sebuah karya ilmiah.

Pekanbaru, 4 Januari 2022

Ketua,

Sekretaris,



Lilis Suriani, S.Sos., M.Si.



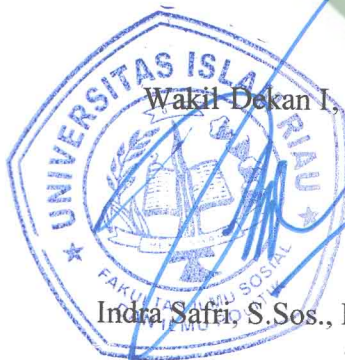
Dr. Dia Meirina Suri, S.Sos., M.Si.

Turut Menyetujui

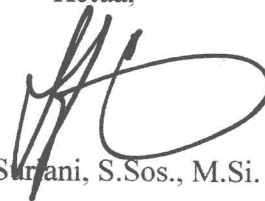
Wakil Dekan I,

Program Studi Administrasi Publik

Ketua,



Indra Safri, S.Sos., M.Si.



Lilis Suriani, S.Sos., M.Si.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur *alhamdulillah* ke hadirat Allah SWT., karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar**”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu pada bidang ilmu sosial Program Studi Ilmu Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau. Penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. MCL. selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru
3. Ibu Lilis Suriani, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik Universitas Islam Riau dan selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan berusaha maksimal dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan usulan penelitian ini dengan benar hingga dapat diseminarkan
4. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat hingga penulis mampu menyelesaikan usulan penelitian ini

5. Kepada Ayah, Ibu, dan keluarga tercinta yang selalu mendoakan dan mendukung penulis hingga selesainya penulisan usulan penelitian ini
6. Rekan-rekan seperjuangan yang selalu mengingatkan dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan usulan penelitian ini.

Semoga segala peran dan bantuan menjadi amal kebaikan di sisi Allah Swt. *Amin*. Usulan penelitian ini juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, untuk itu penulis menerima kritik dan sarannya agar nantinya hasil penelitian ini menjadi lebih baik.

Pekanbaru, Desember 2021  
Penulis

Rony Libra.





## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	iii
<b>BERITA ACARA UJIAN KONFEREHENSIF SKRIPSI</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>ABSTRACT</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
1. Tujuan Penelitian .....	9
2. Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR</b> .....	11
A. Studi Kepustakaan .....	11
1. Konsep Administrasi .....	11
2. Konsep Organisasi .....	12
3. Konsep Manajemen .....	12
4. Pemerintah Desa .....	13
5. Kebijakan Publik .....	14
6. Pelaksanaan .....	16
B. Kerangka Pikir .....	20
C. Konsep Operasional .....	21
D. Operasional Variabel .....	22

E.	Teknik Pengukuran .....	24
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A.	Tipe Penelitian .....	26
B.	Lokasi Penelitian .....	26
C.	Populasi dan Sampel .....	26
D.	Teknik Penarikan Sampel .....	27
E.	Jenis dan Sumber Data .....	28
1.	Data Primer .....	28
2.	Data Sekunder .....	28
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	29
1.	Observasi .....	29
2.	Wawancara .....	29
3.	Kuesioner .....	30
4.	Dokumentasi .....	30
G.	Teknik Analisis Data .....	30
H.	Jadwal Kegiatan Penelitian .....	31
<b>BAB IV</b>	<b>DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A.	Kabupaten Kampar .....	33
B.	Kecamatan Rumbio Jaya .....	39
C.	Desa Simpang Petai .....	42
<b>BAB V</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A.	Identitas Responden .....	45
B.	Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar .....	49
1.	Indikator Input .....	49
2.	Indikator Proses .....	55
3.	Indikator Output .....	62

<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	72
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b> .....	74



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Jumlah Peserta KB di Desa Simpang Petai Tahun 2020 ....	7
Tabel I.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Simpang Petai Tahun 2019 .....	8
Tabel II.1 Operasional Variabel Penelitian tentang Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar .....	22
Tabel III.1 Populasi dan Sampel Penelitian .....	27
Tabel III.2 Jadwal Kegiatan Penelitian tentang Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar .....	31
Tabel IV.1 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Kampar Tahun 2020 .....	37
Tabel IV.2 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Kampar Tahun 2020 .....	41
Tabel V.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	45
Tabel V.2 Identitas Responden Berdasarkan Usia .....	46
Tabel V.3 Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	47
Tabel V.4 Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	48
Tabel V.5 Jawaban Kuesioner oleh Masyarakat terkait Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Dintinjau dari Indikator Input .....	50
Tabel V.6 Jawaban Kuesioner oleh Masyarakat terkait Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Dintinjau dari Indikator Proses .....	55

Tabel V.7	Jawaban Kuesioner oleh Masyarakat terkait Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Ditinjau dari Indikator Output .....	63
Tabel V.8	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner terkait Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar .....	70



## SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian konfrehensif yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rony Libra  
NPM : 147110759  
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul UP : Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konfrehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa, naskah skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu pada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah;
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik, dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas;
3. Bahwa, apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwasanya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian seminar yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak mana pun juga.

Pekanbaru, 22 Desember 2021  
Pelaku Pernyataan,

Rony Libra

**PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA  
(KB) DI DESA SIMPANG PETAI KECAMATAN RUMBIO JAYA  
KABUPATEN KAMPAR**

**ABSTRAK**

Rony Libra

Kata Kunci : Pelaksanaan, Program, Kampung Keluarga Berencana (KB)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Indikator penilaiannya meliputi input, proses, dan output. Tipe penelitian adalah penelitian gabungan, karena data atau penelitian berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Dimana wawancara dan kuesioner menjadi alat pengumpulan data primer. Subjek penelitian terdiri dari Kepala BKKBN, ketua BPD, Kepala Desa, Koordinator PLKB, dan Kepala Keluarga. Total sampel penelitian adalah 76 orang, dimana empat orang adalah informan dan 72 orang adalah responden penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar adalah cukup. Karena indikator input, proses, dan output masih memperoleh kategori cukup. Dimana indikator input sudah terlaksana, walaupun hanya satu kegiatan yang masih aktif, yaitu kegiatan KB-KR. Hal tersebut terjadi akibat adanya wabah covid-19. Kemudian indikator proses tentunya tidak semua kegiatan aktif dan dilaksanakan secara berkala atau berkesinambungan, kecuali kegiatan KB-KR. Sedangkan indikator output belum tercapainya indikator proses yang diterapkan, kecuali pada kegiatan KB-KR yang meningkat secara signifikan.

**IMPLEMENTATION OF THE FAMILY PLANNING VILLAGE (KB)  
PROGRAM IN SIMPANG PETAI VILLAGE,  
RUMBIO JAYA DISTRICT, KAMPAR REGENCY**

**ABSTRACT**

Rony Libra

*Keywords : Implementation, Program, Family Planning Village (KB)*

*This study aims to determine the implementation of the Family Planning Village Program (KB) in Simpang Petai Village, Rumbio Jaya District, Kampar Regency. The assessment indicators include inputs, processes, and outputs. This type of research is a combined research, because the data or research in the form of qualitative data and quantitative data. Where interviews and questionnaires become primary data collection tools. The research subjects consisted of the Head of the BKKBN, the head of the BPD, the Village Head, the PLKB Coordinator, and the Head of the Family. The total sample of the study was 76 people, of which four were informants and 72 were research respondents. The data analysis technique used is descriptive statistical method. Based on the results of the study, it can be concluded that the implementation of the Family Planning Village (KB) Program in Simpang Petai Village, Rumbio Jaya District, Kampar Regency is sufficient. Because the input, process, and output indicators still get enough categories. Where the input indicators have been implemented, although only one activity is still active, namely KB-KR activities. This was due to the Covid-19 outbreak. Then the process indicators, of course, are not all active activities and are carried out regularly or continuously, except for KB-KR activities. While the output indicators have not yet achieved the applied process indicators, except for the KB-KR activities which have increased significantly.*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB) adalah satuan wilayah setingkat desa dengan kriteria tertentu dimana terdapat keterpaduan program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) dan pembangunan sektor terkait dalam upaya meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat. Dasar hukum pembentukan Kampung KB adalah Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga sebagai dasar pelaksanaan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana menekan kewenangan kepada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk tidak memfokuskan hanya pada masalah Pengendalian Penduduk saja namun masalah Pembangunan Keluarga juga harus mendapatkan perhatian. Karena itu, dalam rangka penguatan program KKBPK tahun 2015-2019, BKKBN diharapkan dapat menyusun suatu kegiatan yang dapat memperkuat upaya pencapaian target atau sasaran yang secara langsung bersentuhan dan memberikan manfaat kepada masyarakat (BKKBN, 2017:1)

Kampung KB dilaksanakan di daerah-daerah atau di desa-desa oleh Pemerintah Daerah. Penyelenggaraan urusan pemerintah daerah yang ada di Indonesia diatur dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, dimana pada Pasal 9 disebutkan bahwa Urusan Pemerintah yang diserahkan dan diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah terdiri atas urusan

pemerintahan absolut, urusan pemerintahan konkuren, dan urusan pemerintahan umum. Urusan Pemerintah Absolut terdiri enam aspek sebagaimana tercantum dalam Pasal 10, yaitu:

- a. Politik luar negeri;
- b. Pertahanan;
- c. Keamanan;
- d. Yustisi;
- e. Moneter dan fiskal nasional; dan
- f. Agama.

Urusan pemerintahan absolut dapat dilimpahkan wewenangnya kepada instansi vertikal yang ada di Daerah atau Gubernur sebagai wakil Pemerintah Pusat berdasarkan asas dekonsentrasi. Kemudian dalam Pasal 11 disebutkan bahwa urusan pemerintahan konkuren yang menjadi kewenangan daerah terdiri dari: (1) urusan pemerintah wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar; (2) urusan pemerintah wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar; serta (3) urusan pemerintahan pilihan. Dimana pada Pasal 12 Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah disebutkan bahwa:

- (1) urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar meliputi:
  - a. Pendidikan;
  - b. Kesehatan;
  - c. Pekerjaan umum dan penataan ruang;
  - d. Perumahan rakyat dan kawasan permukiman;
  - e. Ketentraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat; dan
  - f. Sosial.
- (2) urusan pemerintahan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar meliputi:
  - a. Tenaga kerja;
  - b. Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak;
  - c. Pangan;
  - d. Pertanahan;
  - e. Lingkungan hidup;
  - f. Administrasi kependudukan dan pencatatan sipil;

- g. Pemberdayaan masyarakat dan desa;
  - h. Pengendalian penduduk dan keluarga berencana;
  - i. Perhubungan;
  - j. Komunikasi dan informatika;
  - k. Koperasi, usaha kecil, dan menengah;
  - l. Penanaman modal;
  - m. Kepemudaan dan olahraga;
  - n. Statistik;
  - o. Persandian;
  - p. Kebudayaan;
  - q. Perpustakaan; dan
  - r. Kearsipan.
- (3) Urusan Pemerintahan Pilihan sebagaimana dimaksud meliputi:
- a. Kelautan dan perikanan;
  - b. Pariwisata;
  - c. Pertanian;
  - d. Kehutanan;
  - e. Energi dan sumber daya mineral;
  - f. Perdagangan;
  - g. Perindustrian; dan
  - h. Transmigrasi.

Melalui undang-undang tersebut, bahwa program kampung KB termasuk ke dalam urusan pemerintahan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar. Dengan demikian, urusan tersebut wajib dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah sebagaimana disebutkan dalam Pasal 1 Ayat (14) bahwa “Urusan Pemerintahan Wajib adalah Urusan Pemerintahan yang wajib diselenggarakan oleh semua Daerah.” Walaupun belum terdapat Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Daerah (BKKBD) di wilayah Kabupaten Kampar. Namun program Kampung KB harus tetap dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar.

Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar melaksanakan program Kampung KB pada setiap kecamatannya. Kampung KB ditetapkan berdasarkan Keputusan Bupati Kampar Nomo 4474-413/V/2017 tentang Penetapan Desa Sebagai

Wilayah Kampung Keluarga Berencana Tingkat Kabupaten Kampar Tahun 2017. Sedangkan pelaksana program tersebut dinamakan dengan Pengelola Kelompok Kerja (Pokja) Kampung KB. Dimana struktur pengurus Pokja Kampung KB untuk setiap kecamatan di Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

1. Pelindung
  - a. Camat
  - b. Babinkamtibmas
  - c. Babinsa
2. Penasehat (Ketua BPD)
3. Ketua Koordinator Lapangan (Kepala Desa)
4. Sekretaris (Koordinator PLKB Kecamatan)
5. Bendahara
6. Seksi Pelaksana Operasional
  - a. Seksi Agama
  - b. Seksi Pendidikan/Sosialisasi
  - c. Seksi Reproduksi
  - d. Seksi Ekonomi
  - e. Seksi Perlindungan
  - f. Seksi Kasih Sayang
  - g. Seksi Sosial Budaya
  - h. Seksi Pembinaan Lingkungan  
(BKKBN, 2017:10)

Melalui susunan pengurus pelaksana program Kampung KB tersebut di atas, maka yang melaksanakan program Kampung KB di desa-desa yang ada di Kabupaten Kampar adalah Kepala Desa dan dibantu oleh delapan Seksi Pelaksana Operasional. Kemudian melalui struktur kepengurusan tersebut juga diketahui bahwa, program Kampung KB tidak hanya melaksanakan kegiatan KB, tetapi juga meliputi berbagai kegiatan seperti keagamaan, ekonomi, perlindungan, sosial budaya maupun lingkungan.

Sebagaimana hasil wawancara pra survey dengan Bapak Zulkifli, SH. selaku Pendamping dan Pengarah PLKB/PKB Desa Simpang Petai, diperoleh bahwa:

*Kegiatan untuk Kampung KB itu meliputi beberapa seksi, yaitu seksi agama, pendidikan/sosial, reproduksi, ekonomi, perlindungan, kasih sayang, sosial budaya, dan seksi pembinaan lingkungan. Kalau seksi agama itu programnya wirit pengajian setiap hari Kamis, kalau seksi pendidikan itu ada TPA dan MDA, seksi reproduksi itu ada program posyandu lansia, sosialisasi pencegahan putus pakai alat kontrasepsi, kegiatan BKB HI, dan banyak lagi. Kalau seksi ekonomi tu programnya pengembangan UPPKS, untuk usaha keluarga berupa pengembangan ayam petelur, sekarang udah ada 2 kelompok petani. Kemudian apa lagi, seksi perlindungan tu keamanan lingkungan oleh TNI dan Polri, seksi kasih sayang itu penyantunan anak yatim, sosial budaya itu menggerakkan masyarakat untuk menyumbang, dan seksi pembinaan lingkungan itu ada satu program, yaitu program rumah layak huni, dan sudah dibangun 5 unit untuk masyarakat kurang mampu (Hasil Wawancara pra Survey di Desa Simpang Petai Kampar, Hari Kamis 27 Mei 2021, Pukul 11:00 WIB)*

Disebutkan bahwa terdapat delapan kegiatan yang dibagi dalam delapan seksi operasional sebagaimana yang ditetapkan oleh BKKBN. Dari delapan seksi operasional tersebut, terdapat sebelas program kegiatan. Dimana program yang paling banyak terdapat pada seksi reproduksi, yaitu adanya program posyandu lansia, sosialisasi alat kontrasepsi, dan kegiatan Bina Keluarga Balita Holistik-Integratif (BKB-HI) atau program yang bertujuan untuk mengajarkan ibu yang memiliki bayi/balita mengenai kesehatan, perlindungan anak, dan pencegahan stunting atau gangguan pertumbuhan akibat kurang gizi. Sehingga berbagai permasalahan tersebut dapat ditekan atau dikurangi, khususnya untuk wilayah Kabupaten Kampar.

Kabupaten Kampar adalah Kabupaten yang memiliki jumlah Kampung KB terbanyak di Provinsi Riau, yaitu 20 Kampung KB. Dimana dari dua puluh satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kampar, terdapat dua puluh yang sudah mencanangkan program Kampung KB, salah satunya adalah Kecamatan Rumbio

Jaya Kabupaten Kampar. Kampung KB di kecamatan tersebut berada di Desa Simpang Petai.

Desa Simpang Petai menjadi satu-satunya Kampung KB terpilih dari tujuh desa yang ada di Kecamatan Rumbio Jaya. Desa tersebut memiliki penduduk paling sedikit dibandingkan desa-desa lainnya yang ada di Kecamatan Rumbio Jaya, dan berstatus sebagai desa berkembang. Dimana mayoritas penduduknya adalah bertani. Terdapat tiga alasan terpilihnya Desa Simpang Petai sebagai Kampung KB, yaitu: (1) tersedianya data kependudukan yang akurat; (2) adanya dukungan dan komitmen Pemerintah Daerah; dan (3) adanya partisipasi aktif masyarakat terkait program tersebut.

Menurut BKKBN, bahwa indikator keberhasilan pelaksanaan program Kampung KB adalah: (1) setiap keluarga mampu melaksanakan fungsi secara optimal; (2) terbinanya kesertaan ber-KB; (3) tersedianya pusat-pusat pelayanan KKBPK (Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga); (4) meningkatnya partisipasi keluarga dalam kelompok kegiatan; dan (5) tumbuh dan berkembangnya gotong royong masyarakat dalam membangun Kampung KB (BKKBN, 2017:18)

Melalui indikator keberhasilan tersebut, dapat dikatakan bahwa terindikasi pelaksanaan program Kampung KB di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar masih kurang optimal, karena masih dijumpai beberapa fenomena dan permasalahan berikut:

- 1) Masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Desa Simpang Petai.

Sehingga kesadaran untuk ikut aktif dalam program Kampung KB masih

kurang. Rendahnya pendidikan masyarakat Desa Simpang Petai dapat dilihat pada Tabel I.2 berikut:

Tabel I.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Simpang Petai Tahun 2019

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Tamat SD	293	20,01%
2	Tamat SD	582	39,80%
3	Tamat SLTP	291	19,90%
4	Tamat SLTA	217	14,80%
5	Tamat Sarjana	80	5,49%
	Jumlah	1.463	100%

Sumber: Arsip Kependudukan Desa Simpang Petai, 2020

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah seorang masyarakat selaku penerima program kampung KB di Desa Simpang Petai, dikatakan bahwa:

*Memang betul ndak banyak masyarakat ikut partisipasi, kita ni kebanyakan kalau tak ada duitnya tak mau, kalau ada duitnya banyak yang ikut. Kalau masalah program kampung KB tu ada, kayak program posyandu lansia, sosialisasi pencegahan putus pakai alat kontrasepsi, kegiatan BKB HI, dan ada juga penyuluhan usaha dan banyak lagi cuma memang sedikit yang ikut, ya karna itulah (Hasil Wawancara pra Survey di Desa Simpang Petai Kampar, Hari Selasa 13 Juli 2021, Pukul 11:06 WIB)*

Wawancara tersebut mengindikasikan kurangnya kesadaran masyarakat untuk ikut partisipasi. Masyarakat hanya mengikuti program jika menguntungkan secara finansial, dan tidak sebaliknya. Walaupun sudah diberikan penyuluhan bahkan sosialisasi kepada masyarakat. Padahal program kampung KB diterapkan untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

- 2) Kesertaan kegiatan ber-KB hanya tercapai pada 147 rumah tangga, atau 39,62% dari 371 rumah tangga yang ada di Desa Simpang Petai. Adapun jenis KB yang diikuti oleh masyarakat Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar dapat dilihat seperti tabel berikut.

Tabel I.1 Jumlah Peserta KB di Desa Simpang Petai Tahun 2020

No.	Jenis KB	Jumlah	Persentase
1	MOW / Tubektomi	8	5,44%
2	MOP / Vasektomi	-	-
3	IUD / Spiral	10	6,80%
4	Implant	8	5,44%
5	STK (Suntik KB)	74	50,34%
6	Kondom	12	8,16%
7	PIL KB	35	23,18%
Jumlah		147	100%

Sumber: Arsip Kependudukan Desa Simpang Petai, 2020

- 3) Adanya beberapa program kampung KB Desa Simpang Petai Kampar yang belum berjalan, sebagaimana hasil wawancara pra survey dengan Bapak Zulkifli, SH. selaku Pendamping dan Pengarah PLKB/PKB Desa Simpang Petai, yaitu:

*Program-program seperti Bina Keluarga Balita (BKB) tidak ada SK nya, Bina Keluarga Remaja (BKR) tidak berjalan, program Bina Keluarga Lansia juga tidak berjalan, peningkatan partisipasi masyarakat yang cenderung lambat, respon masyarakat kurang cepat, kesadaran juga tidak semuanya, dan ada program lainnya yang masih kurang optimal. Masalahnya kurangnya sosialisasi atau orientasi kepada masyarakat, atau pendekatannya kurang tepat, tidak adanya koordinasi lintas sektor, dan kurangnya respon atau kurang sigap dan cepat dari petugas KB nya (Hasil Wawancara pra Survey di Desa Simpang Petai Kampar, Hari Kamis 27 Mei 2021, Pukul 11:00 WIB)*

Berdasarkan fenomena dan permasalahan penelitian tersebut, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai program Kampung KB sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat di Desa Simpang Petai. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah **“Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.”**



## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimanakah pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar?”

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Melalui rumusan masalah penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

### 2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- 1) Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir, serta melatih penulis menerapkan teori-teori yang didapat selama perkuliahan dalam memecahkan masalah dan mencari solusinya.
- 2) Diharapkan berguna untuk pengembangan ilmu terkait administrasi publik.

b. Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

- 1) Bahan referensi bagi pihak peneliti lain dalam melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.
- 2) Bahan masukan dalam pelaksanaan suatu program.

c. Secara Akademik

Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya di FISIPOL Universitas Islam Riau khususnya tentang pelaksanaan Program Pemerintah.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Studi Kepustakaan

##### 1. Konsep Administrasi

Keban (2008:4) mengatakan “Administrasi publik menunjukkan bagaimana pemerintah berperan sebagai agen tunggal yang berkuasa atau sebagai regulator, yang aktif dan selalu berinisiatif dalam mengatur atau mengambil langkah dan prakarsa, yang menurut mereka penting atau baik untuk masyarakat karena diasumsikan bahwa masyarakat adalah pihak yang pasif, kurang mampu, dan harus tunduk dan menerima apa saja yang diatur pemerintah.”

Herbert Simon dalam Pasolong (2011:14) membagi “Empat prinsip administrasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Efisiensi administrasi dapat ditingkatkan melalui spesialisasi tugas di kalangan kelompok
- b. Efisiensi administrasi ditingkatkan dengan anggota kelompok dalam suatu hirarki yang pasti
- c. Efisiensi administrasi dapat ditingkatkan dengan membatasi jarak pengawasan pada setiap sektor di dalam organisasi sehingga jumlahnya menjadi kecil.
- d. Efisiensi administrasi ditingkatkan dengan mengelompokkan pekerjaan, untuk maksud-maksud pengawasan berdasarkan tujuan, proses, langganan, tempat.”

## 2. Konsep Organisasi

Dimock dalam Tangkilisan (2005:132) dikatakan bahwa “Organisasi sebagai suatu cara yang sistematis untuk memadukan bagian-bagian yang saling tergantung menjadi suatu kesatuan yang utuh dimana kewenangan, koordinasi, dan pengawasan dilatih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.”

Davis (1996:114) menambahkan “Ada tiga unsur penting partisipasi dalam organisasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Unsur pertama, bahwa partisipasi atau keikutsertaan sesungguhnya merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan, lebih daripada semata-mata atau hanya keterlibatan secara jasmaniah.
- b. Unsur kedua adalah kesediaan memberi sesuatu sumbangan kepada usaha mencapai tujuan kelompok. Ini berarti, bahwa terdapat rasa senang, kesukarelaan untuk membantu kelompok.
- c. Unsur ketiga adalah unsur tanggung jawab. Unsur tersebut merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota. Hal ini diakui sebagai anggota artinya ada rasa *sense of belongingness*.”

## 3. Konsep Manajemen

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 yaitu perubahan dari Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pemerintahan Daerah, dimana pada pasal 1 poin 6 disebutkan bahwa “Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri Urusan Pemerintahan dan

kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.”

Widjaja (2004:100) menyatakan bahwa “Inti dari konsep pelaksanaan otonomi daerah adalah upaya memaksimalkan pelaksanaan daerah dimulai dari tahun 2001. Misi utama pelaksanaan otonomi daerah adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat;
- b. Menciptakan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya daerah; dan
- c. Memberdayakan dan menciptakan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan.”

#### **4. Pemerintah Desa**

Rauf & Maulidiah (2015:19) mengatakan “Desa di Indonesia pada umumnya memiliki suatu bentuk pemerintahan yang disebut dengan pemerintah desa, pada Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pengertian tentang Pemerintah Desa dinyatakan, yakni: “Pemerintah desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia.”

Lebih lanjut Rauf & Maulidiah (2015:19) mengatakan bahwa “Berdasarkan pengertian dan konsep tentang pemerintah desa seperti tersebut

di atas, maka perlu dipahami beberapa hal yang terkait tentang desa tersebut, yakni:

- 1) Pemerintahan desa merupakan penyelenggaraan urusan pemerintah
- 2) Pemerintahan desa merupakan penyelenggaraan kepentingan masyarakat setempat
- 3) Pemerintah desa berada dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.” (Rauf & Maulidiah, 2015:19)

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa pada Pasal 1 ayat (3), bahwa “Pemerintah desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu dengan perangkat desa sebagai penyelenggara pemerintah desa.” Berdasarkan pengertian tentang pemerintahan desa tersebut, maka terkait dengan unsur pemerintahan desa perlu untuk dipahami beberapa hal dari pengertian tersebut, yakni sebagai berikut:

- 1) Pemerintah Desa terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa
- 2) Kepala Desa dapat disebut dengan nama lain
- 3) Kepala Desa dibantu oleh Perangkat Desa
- 4) Pemerintah desa disebut dengan unsur penyelenggara pemerintah desa (Rauf & Maulidiah, 2015:20)

Meurut Wasistiono dan Tahir dalam Rauf & Maulidiah (2015:21) bahwa “Pemerintah Desa yang diberi kepercayaan oleh masyarakat tidak hanya cukup mempunyai kewenangan untuk berbuat lebih banyak. Kedudukan dan bentuk organisasinya bersifat mendua (ambivalen), yaitu

bentuk organisasi pemerintah dengan lembaga kemasyarakatan, tidak adanya sumber pendapatan yang memadai, keterbatasan kewenangan dalam pengambilan keputusan yang menyangkut isi rumah tangganya, keterbatasan kualitas dan kuantitas personilnya, merupakan bagian kendala yang menghambat kinerja pemerintah desa.”

### 5. Kebijakan Publik

Menurut pendapat Winarno (2002:17), disebutkan bahwa “Kebijakan publik sebagai hipotesis yang mengandung kondisi-kondisi awal dan akibat-akibat yang bias diramalkan. Kebijakan publik itu harus dibedakan dengan bentuk-bentuk kebijakan yang lain misalnya kebijakan swasta. Hal ini dipengaruhi oleh keterlibatan faktor-faktor bukan pemerintah.”

Menurut Nugroho (2008:185), bahwa “Kebijakan publik merupakan segala sesuatu yang dikerjakan dan tidak dikerjakan oleh pemerintah.” Sedangkan Subarsono (2005:3) menyatakan bahwa “Kebijakan publik dapat berupa Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Pemerintah Provinsi, Peraturan Pemerintah Kota/Kabupaten, dan Keputusan Walikota/Bupati.”

Menurut Anderson dan Dye dalam Suharno (2010:16-19), bahwa “Kebijakan publik sebagai bagian dari kajian Ilmu Pemerintahan perlu untuk dipelajari. Alasan pentingnya mempelajari kebijakan publik menurut adalah:

#### 1) Alasan Ilmiah

Kebijakan publik dipelajari dengan maksud untuk memperoleh pengetahuan yang luas tentang asal-muasalnya, proses

perkembangannya, dan konsekuensi-konsekuensinya bagi masyarakat. Dalam hal ini kebijakan dapat dipandang sebagai variabel terikat (*dependent variable*) maupun sebagai variabel politik dan lingkungan yang membantu menentukan substansi kebijakan atau diduga mempengaruhi isi kebijakan publik. Kebijakan dipandang sebagai variabel independen jika fokus perhatian tertuju pada dampak kebijakan tertuju pada sistem politik dan lingkungan yang berpengaruh terhadap kebijakan publik.

2) Alasan Professional

Studi kebijakan publik dimaksudkan sebagai upaya untuk menetapkan pengetahuan ilmiah dibidang kebijakan publik guna memecahkan masalah-masalah sosial sehari-hari.

3) Alasan Politik

Mempelajari kebijakan publik pada dasarnya dimaksudkan agar pemerintah dapat menempuh kebijakan yang tepat guna mencapai tujuan yang tepat pula.”

## 6. Pelaksanaan

Pelaksanaan menurut pendapat Adisasmita (2011:24) ialah “Sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.”



Pengertian pelaksanaan menurut beberapa ahli dalam Adisasmita (2011:24) adalah:

- 1) Menurut Westra, pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, di mana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.
- 2) Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.
- 3) Menurut Siagian S.P., bahwa pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.
- 4) Menurut Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, dirumuskan bahwa pelaksanaan adalah upaya agar tiap pegawai atau tiap anggota organisasi berkeinginan dan berusaha mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Menurut Cole and Parston (2006:21), bahwa tercapainya tujuan suatu kebijakan dimulai dari tahapan *input*, *processes*, dan *output*. Dimana: (1) *input*, terkait sumberdaya yang dipakai untuk menghasilkan produk dan layanan publik; (2) *processes*, terkait kegiatan untuk menghasilkan produk

dan layanan publik, dan (3) *outputs*, terakait keluaran berupa produk atau layanan yang dapat dinikmati oleh kelompok sasaran.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa keberhasilan suatu kegiatan atau program dapat ditinjau dari tiga tahapan, mulai dari *input*, proses, hingga *output*. Dengan demikian, keberhasilan program kampung KB juga harus dilihat dari ketiga tahapan tersebut. Sebagaimana dikatakan BKKBN (2017:40-42), bahwa terdapat tiga indikator keberhasilan pelaksanaan kampung KB, yaitu:

- a. Indikator Input
  - 1) Tingginya Partisipasi seluruh potensi Kampung untuk kemajuan Kampung KB.
  - 2) Beragamnya kegiatan yang dilaksanakan secara terpadu baik program pemerintah maupun inovasi masyarakat.
  - 3) Besarnya sumber anggaran Kampung KB yang didapat baik dari iuran masyarakat, bantuan pemerintah maupun donatur yang tidak mengikat.
  - 4) Ketersediaan sarana dan prasarana.
- b. Indikator Proses
  - 1) Berjalannya kegiatan dimasing-masing seksi.
  - 2) Peranserta petugas Pemerintah dalam sinkronisasi kegiatan.
  - 3) Peranserta institusi masyarakat dalam pengelolaan Kampung KB.
  - 4) Menjalankan 8 (delapan) fungsi keluarga dilaksanakan disetiap keluarga.

- 5) Frekuensi dan kualitas kegiatan KIE/Penyuluhan.
- 6) Frekuensi pelayanan KB-KR.
- 7) Frekuensi pelayanan dari sektor lainnya.
- 8) Frekuensi pertemuan berkala kelompok-kelompok kegiatan (baik program KKBPK maupun kegiatan sektor terkait di Kampung KB).
- 9) Frekuensi kegiatan gerakan masyarakat Kampung KB.

c. Indikator Output

- 1) Meningkatnya pelaksanaan keagamaan (Keluarga semakin rajin beribadah).
- 2) Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat baik ilmu pengetahuan maupun profesionalisme (semakin banyak orang yang memiliki keterampilan untuk meningkatkan usaha).
- 3) Tercapainya rata-rata dua anak setiap keluarga, keluarga sehat, anak tumbuh dan berkembang dengan baik.
- 4) Meningkatnya income per kapita keluarga dan pemanfaatannya menunjang kepentingan keluarga
- 5) Terlindunginya masyarakat/keluarga dan hidup tentram dan nyaman.
- 6) Semakin terjalinnya hubungan harmonis antar anggota keluarga dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.
- 7) Semakin berkembangnya budi pekerti, tata krama dan seni budaya baik di keluarga maupun masyarakat sekampung.

- 8) Semakin tertatanya lingkungan yang serasi selaras dan seimbang antara perilaku dan lingkungan.

## B. Kerangka Pikir

Penelitian ini adalah penelitian di bidang administrasi. Oleh karena itu, kerangka berpikir penelitian tentang pelaksanaan program Kampung KB di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar ini dimulai dari administrasi dan diakhiri dengan kesimpulan, lebih jelasnya adalah sebagai berikut.

Gambar II.1. Kerangka Pikir tentang Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar



Sumber: Modifikasi Penulis, 2021

### C. Konsep Operasional

Konsep yang perlu dioperasionalkan terkait judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Program
- 2) Program yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berbagai kegiatan terkait Kampung KB
- 3) Kampung KB adalah satuan wilayah setingkat desa dengan kriteria tertentu dimana terdapat keterpaduan program KKBPK dan pembangunan sektor terkait dalam upaya meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat (Sumber: <https://kampungkb.bkkbn.go.id/about>)
- 4) Kondisi eksternal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berada di luar kendali para administrator atau pelaksana
- 5) Sumber-sumber yang dimaksud dalam penelitian adalah segala sesuatu yang diperlukan dan dapat dipenuhi dan digunakan oleh pelaksana untuk melaksanakan program
- 6) Hubungan kausalitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya hubungan sebab akibat timbulnya masalah dalam suatu program dan cara pemecahannya
- 7) Mata rantai penghubung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sedikitnya jenjang birokrasi atau adanya kemudahan dalam birokrasi

#### D. Operasional Variabel

Variabel penelitian ini adalah pelaksanaan, yaitu pelaksanaan program Kampung KB. Lebih jelasnya mengenai konsep variabel, variabel, indikator, dan item penilaian terhadap variabel penelitian tentang pelaksanaan program kampung KB di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut.

Tabel II.1 Operasional Variabel Penelitian tentang Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar

Konsep Variabel	Variabel	Indikator	Item Penilaian	Pengukuran
1	2	3	4	5
Pelaksanaan Sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya adalah (Adisasmita, 2011:24)	Pelaksanaan Program Kampung KB	1. Input	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Adanya partisipasi seluruh potensi Kampung untuk kemajuan Kampung KB.</li> <li>b. Beragamnya kegiatan yang dilaksanakan secara terpadu baik program pemerintah maupun inovasi masyarakat.</li> <li>c. Tersedianya sumber anggaran Kampung KB yang didapat baik dari iuran masyarakat, bantuan pemerintah maupun donatur yang tidak mengikat.</li> <li>d. Tersedianya sarana dan prasarana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Baik</li> <li>b. Cukup</li> <li>c. Kurang</li> </ul>
		2. Proses	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berjalannya kegiatan dimasing-masing seksi.</li> <li>b. Adanya petugas Pemerintah dalam sinkronisasi kegiatan.</li> <li>c. Adanya peran serta institusi masyarakat dalam pengelolaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Baik</li> <li>b. Cukup</li> <li>c. Kurang</li> </ul>

Konsep Variabel	Variabel	Indikator	Item Penilaian	Pengukuran
1	2	3	4	5
			Kampung KB. d. Menjalankan 8 (delapan) fungsi keluarga dilaksanakan disetiap keluarga. e. Frekuensi dan kualitas kegiatan KIE/Penyuluhan. f. Frekuensi pelayanan KB-KR. g. Frekuensi pelayanan dari sektor lainnya. h. Frekuensi pertemuan berkala kelompok-kelompok kegiatan (baik program KKBPB maupun kegiatan sektor terkait di Kampung KB). i. Frekuensi kegiatan gerakan masyarakat Kampung KB	
		3. Output	a. Meningkatnya pelaksanaan keagamaan (Keluarga semakin rajin beribadah). b. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat baik ilmu pengetahuan maupun profesionalisme (semakin banyak orang yang memiliki keterampilan untuk meningkatkan usaha). c. Tercapainya rata-rata dua anak setiap keluarga, keluarga sehat, anak tumbuh dan berkembang dengan baik. d. Meningkatnya income per kapita keluarga dan pemanfaatannya menunjang	a. Baik b. Cukup c. Kurang

Konsep Variabel	Variabel	Indikator	Item Penilaian	Pengukuran
1	2	3	4	5
			kepentingan keluarga e. Terlindunginya masyarakat/keluarga dan hidup tentram dan nyaman. f. Semakin terjalinnya hubungan harmonis antar anggota keluarga dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. g. Semakin berkembangnya budi pekerti, tata krama dan seni budaya baik di keluarga maupun masyarakat sekampung. h. Semakin tertatanya lingkungan yang serasi selaras dan seimbang antara perilaku dan lingkungan	

Sumber: Modifikasi Peneliti, 2021

#### E. Teknik Pengukuran

Pengukuran pelaksanaan program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar dilakukan dengan membandingkan persentase yang diperoleh pada setiap indikator dan keseluruhan indikator dengan tiga kategori berikut:

Baik : Jika skor pelaksanaan program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar berada pada interval 67,00% – 100%



Cukup : Jika skor pelaksanaan program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar berada pada interval 34,00% – 66,00%

Kurang : Jika skor pelaksanaan program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar berada pada interval 1,00% – 33,00%



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian gabungan, karena jenis data penelitian berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Sebagaimana dikatakan oleh Sugiyono (2017:13), bahwa “Jenis data dan analisisnya dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi tiga hal utama yaitu data kualitatif, kuantitatif, dan gabungan keduanya. Pada suatu proses penelitian sering hanya terdapat satu jenis data yaitu kuantitatif atau kualitatif saja, tetapi mungkin juga gabungan keduanya.”

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Pemilihan lokasi tersebut disesuaikan dengan permasalahan penelitian yang dijumpai, yaitu diduga belum optimalnya pelaksanaan program kampung keluarga berencana (KB) di desa tersebut. Oleh karena itu perlu diteliti lebih lanjut.

#### C. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2018:80) adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2018:81) adalah “Bagian

dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Berdasarkan pendapat tersebut, maka populasi dan sampel penelitian ini adalah:

Tabel III.1 Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Subjek	Populasi	Sampel	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Riau	1	1	100%
2	Ketua BPD	1	1	100%
3	Kepala Desa	1	1	100%
4	Sekretaris (Koordinator PLKB Kecamatan)	1	1	100%
5	Kepala Keluarga	342	34	10%
	Jumlah	346	38	

#### D. Teknik Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan dua teknik penarikan sampel, yaitu teknik penarikan sampling jenuh dan teknik penarikan sampel insidental. Menurut Sugiyono (2018:85) bahwa “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.” Kemudian Sugiyono (2012:96) menyebutkan bahwa “Teknik insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel.”

Penarikan sampel dengan teknik sensus digunakan untuk penentuan jumlah sampel dari populasi Kepala BKKBN Provinsi Riau, Ketua BPD, Kepala Desa, dan Sekretaris atau Koordinator PLKB Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Sedangkan penarikan sampel dengan teknik insidental digunakan untuk penentuan sampel dari populasi Kepala Keluarga (KK) di Desa Simpang Petai,

yaitu 34 KK yang diambil dari 342 KK adalah orang yang kebetulan ditemui oleh peneliti.

Kemudian pengambilan sampel 10% sampel penelitian dari populasi penelitian adalah berdasarkan pada pendapat Arikunto (2002:112), bahwa “Apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel adalah 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.” Sehingga penulis menetapkan sampel masyarakat yang diambil adalah 10% atau 34 KK dari 342 KK yang ada di Desa Simpang Petai. Dengan demikian, total seluruh sampel penelitian ini adalah 38 orang.

#### **E. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

Data primer atau data utama/pokok penelitian, yaitu berupa data hasil wawancara dan kuesioner penelitian tentang pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder atau data pendukung penelitian ini berupa profil, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi Pemerintah Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik berikut:

### 1. Observasi

Menurut Hadi dalam Sugiyono (2012:166) dinyatakan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.” Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang diamati dalam penelitian ini adalah terkait pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

### 2. Wawancara

Menurut Moleong (2018:186), bahwa “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.” Berdasarkan pendapat tersebut, maka pertanyaan wawancara ini diajukan oleh peneliti selaku penulis dan diberikan kepada Kepala BKKBN Provinsi Riau, Ketua BPD, Kepala Desa, dan Sekretaris atau Koordinator PLKB Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Adapun

pertanyaan wawancara dibuat dan disusun berdasarkan indikator variabel penelitian.

### 3. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2012:162), bahwa “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.” Melalui pendapat tersebut, maka responden yang diberikan kuesioner adalah Kepala Keluarga (KK) atau masyarakat. Kuesioner dibuat dan disusun berdasarkan indikator dari variabel pelaksanaan.

### 4. Dokumentasi

Menurut Moleong (2018:216), bahwa “Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang penyidik.” Melalui pendapat tersebut, maka teknik ini digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa profil, struktur organisasi, dan berbagai kegiatan pengurus Pokja Kampung KB Desa Simpang Petai yang berbentuk tertulis.

## G. Teknik Analisis Data

Data-data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Simpang Petai

Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan hasil kuesioner penelitian. Setiap hasil wawancara dan hasil kuesioner penelitian dianalisis dengan cara mendeskripsikannya dan menarik kesimpulannya.

#### H. Jadwal Kegiatan Penelitian

Penelitian ini direncanakan mulai Usulan Penelitian hingga pengandaan skripsi, yaitu mulai minggu keempat bulan Januari Tahun 2021 hingga minggu pertama bulan Mei Tahun 2021. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel III.2 berikut.

Tabel III.2 Jadwal Kegiatan Penelitian tentang Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar

No	Kegiatan	Tahun 2021																			
		Bulan dan Minggu Ke-																			
		Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan UP	■	■	■	■																
2	Seminar UP																				
3	Revisi UP																				
4	Revisi Kuissioner																				
5	Rekomendasi Survay																				
6	Survay Lapangan																				
7	Analisis Data																				
8	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian (Skripsi)																				

No	Kegiatan	Tahun 2021																			
		Bulan dan Minggu Ke-																			
		Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
9	Konsultasi Revisi Skripsi																				
10	Ujian Konfhensip Skripsi																				
11	Penggandaan Skripsi																				

Sumber : *Data Modifikasi Berdasarkan Pedoman Penulisan UP FISIPOL-UIR, 2018*





## BAB IV

### DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

#### A. Kabupaten Kampar

##### 1. Sejarah / Asal Mula

Terbentuknya Kabupaten Kampar telah melalui proses yang cukup panjang. Diawali dengan terbitnya surat Keputusan Gubernur Militer Sumatera Tengah Nomor: 10/GM/STE/49, Tanggal 9 November 1949. Dimana Kabupaten Kampar merupakan salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Riau yang terdiri dari kewedanaan Pelalawan, Pasir Pengaraian, Bangkinang dan Pekanbaru Luar Kota dengan ibukota Pekanbaru (Kominfo Kabupaten Kampar, 2017)

Pada Tanggal 1 Januari 1950 ditunjuklah Datuk Wan Abdul Rahman sebagai Bupati Kampar pertama dengan tujuan untuk mengisi kekosongan pemerintah, karena adanya penyerahan kedaulatan Pemerintah Republik Indonesia hasil Konferensi Meja Bundar. Kemudian Tanggal 6 Februari 1950 adalah saat terpenuhinya seluruh persyaratan untuk penetapan hari kelahiran Kabupaten Kampar. Hal ini sesuai ketetapan Gubernur Sumatera Tengah Nomor: 3/dc/stg/50 tentang penetapan Kabupaten Kampar, yang berhak mengatur dan mengurus rumah tangga sendiri (Kominfo Kabupaten Kampar, 2017)

Sejak Tanggal 6 Februari 1950 tersebut Kabupaten Kampar telah resmi memiliki nama, batas-batas wilayah, dan pemerintahan yang sah dan kemudian dikukuhkan dengan Undang-undang Nomor 12 Tahun

1956 tentang pembentukan otonomi daerah Kabupaten Kampar dan lingkungan Daerah Propinsi Sumatera Tengah (Kominfo Kabupaten Kampar, 2017)

Selanjutnya Tanggal 6 Februari 1950 ditetapkan sebagai hari jadi Kabupaten Kampar. Penetapan hari jadi ini berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Kampar Nomor: 02 Tahun 1999 tentang hari jadi daerah tingkat II Kampar, dan disahkan oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Riau dengan Nomor: kpts.06/11/1999 Tanggal 4 Februari 1999, serta diundangkan dalam lembaran Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Kabupaten Kampar Tahun 1999 Nomor: 01 Tanggal 5 Februari 1999. Semenjak terbentuk Kabupaten Kampar tahun 1949 sampai sekarang tahun 2017, sudah 24 kali masa jabatan Bupati Kepala Daerah Kabupaten Kampar. Saat ini Kabupaten Kampar dipimpin Bupati Kampar H. CATUR SUGENG SUSANTO, SH (Kominfo Kabupaten Kampar, 2017).

## 2. Kondisi Geografis

Secara geografis, Kabupaten Kampar terletak antara 01000'40" Lintang Utara dan 00027'00" Lintang Selatan dan antara 100028'30" – 101014'30" Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 00. Kabupaten Kampar berbatasan:

- a) Sebelah Utara dengan Kota Pekanbaru dan Kabupaten Siak
- b) Sebelah Selatan dengan Kabupaten Kuantan Singingi

c) Sebelah Barat dengan Kabupaten Rokan Hulu dan Provinsi Sumatera Barat

d) Sebelah Timur dengan Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Siak.

Kabupaten Kampar terdiri dari 21 Kecamatan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kecamatan Kampar Kiri
- 2) Kecamatan Kampar Kiri Hulu
- 3) Kecamatan Kampar Kiri Hilir
- 4) Kecamatan Gunung Sahilan
- 5) Kecamatan Kampar Kiri Tengah
- 6) Kecamatan XIII Koto Kampar
- 7) Kecamatan Koto Kampar Hulu
- 8) Kecamatan Kuok
- 9) Kecamatan Salo
- 10) Kecamatan Tapung
- 11) Kecamatan Tapung Hulu
- 12) Kecamatan Tapung Hilir
- 13) Kecamatan Bangkinang Kota
- 14) Kecamatan Bangkinang
- 15) Kecamatan Kampar
- 16) Kecamatan Kampa
- 17) Kecamatan Rumbio Jaya
- 18) Kecamatan Kampar Utara



- 19) Kecamatan Tambang
- 20) Kecamatan Siak Hulu
- 21) Kecamatan Perhentian Raja.

Wilayah kecamatan terluas di wilayah Kabupaten Kampar ada di Kecamatan Tapung (1.365,97 km<sup>2</sup>) dan diikuti oleh wilayah Kecamatan Kampar Kiri Hulu (1.301,25 km<sup>2</sup>). Sedangkan wilayah kecamatan terkecil ada di Kecamatan Rumbio Jaya (76,92 km<sup>2</sup>) dan diikuti oleh Kecamatan Kampar Utara (79,84 km<sup>2</sup>). Total luas wilayah Kabupaten Kampar adalah 11.289,28 km<sup>2</sup>.

Wilayah kecamatan tertinggi di Kabupaten Kampar ada di wilayah Kecamatan Kampar Kiri Hulu, yaitu 100 meter di atas permukaan laut (mdpl). Wilayah kecamatan terendah di Kabupaten Kampar ada di wilayah Kecamatan Tambang, yakni 26 mdpl. Rata-rata tinggi wilayah yang ada di Kabupaten Kampar adalah 40 mdpl. Dimana wilayah kecamatan dengan jarak terjauh dari ibukota Kabupaten Kampar (Bangkinang) adalah wilayah Kecamatan Kampar Kiri Hulu, yakni 140 km.

### 3. Kondisi Demografis

Jumlah populasi atau penduduk di Kabupaten Kampar adalah 841.332 Jiwa. Dimana kecamatan dengan penduduk terbanyak terdapat di wilayah Kabuapten Kampar adalah Kecamatan Siak Hulu, yakni 102.886 Jiwa, dan diikuti oleh Kecamatan Tapung dengan jumlah penduduk 101.524 Jiwa. Sedangkan penduduk paling sedikit ada di

Kecamatan Kampar Kiri Hulu, yakni 10.972 Jiwa, dan diikuti oleh Kecamatan Kampar Kiri Hilir, yakni 12.593 Jiwa. Berikut data jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Kampar Tahun 2020.

Tabel IV.1 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Kampar Tahun 2020

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2010 – 2020
1	Kecamatan Kampar Kiri	32.583	2,14%
2	Kecamatan Kampar Kiri Hulu	10.972	0,39%
3	Kecamatan Kampar Kiri Hilir	12.593	2,17%
4	Kecamatan Gunung Sahilan	20.384	1,69%
5	Kecamatan Kampar Kiri Tengah	27.470	1,48%
6	Kecamatan XIII Koto Kampar	23.535	1,03%
7	Kecamatan Koto Kampar Hulu	19.717	1,66%
8	Kecamatan Kuok	25.897	1,53%
9	Kecamatan Salo	25.802	1,21%
10	Kecamatan Tapung	101.524	2,06%
11	Kecamatan Tapung Hulu	80.108	0,30%
12	Kecamatan Tapung Hilir	57.769	1,00%
13	Kecamatan Bangkinang Kota	37.247	0,63%
14	Kecamatan Bangkinang	33.802	1,46%
15	Kecamatan Kampar	51.206	1,36%
16	Kecamatan Kampa	23.959	1,14%
17	Kecamatan Rumbio Jaya	18.138	1,74%
18	Kecamatan Kampar Utara	18.057	1,71%
19	Kecamatan Tambang	98.939	6,30%
20	Kecamatan Siak Hulu	102.886	1,76%

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2010 – 2020
21	Kecamatan Perhentian Raja	18.744	1,92%
	Kabupaten Kampar	841.332	1,85%

Sumber: Kabupaten Kampar Dalam Angka 2021.

Laju pertumbuhan penduduk tertinggi di Kabupaten Kampar dalam sepuluh tahun (2010 – 2020) ada di Kecamatan Tambang, yakni 6,30%. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk terendahnya ada di Kecamatan Tapung Hulu, dan diikuti oleh Kecamatan Kampar Kiri Hulu. Secara keseluruhan, laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Kampar dalam kurun waktu sepuluh tahun (2010 – 2020) adalah 1,85%. Dimana rata-rata kepadatan penduduknya hanya 75 orang dalam per-kilometer persegi.

Jika ditinjau dari jenis kelamin, terdapat 431.295 orang berjenis kelamin laki-laki, dan 410.037 orang berjenis kelamin perempuan. Dimana usia 0 – 54 Tahun berjumlah 756.046 Jiwa, dengan 387.242 adalah laki-laki, dan 368.804 adalah perempuan. Artinya penduduk Kabupaten Kampar diisi oleh usia-usia produktif atau usia-usia di bawah 55 Tahun.

Penduduk yang berusia di atas 15 Tahun dan bekerja di Kabupaten Kampar ada 364.698 orang, dan pengangguran 23,911 orang, bersekolah ada 60.454 orang, mengurus rumah tangga ada 135.959 orang, dan lainnya 24.243 orang. Kemudian jumlah angkatan kerja di Kabupaten Kampar adalah 388.609 orang, dimana 364.698 orang sudah

bekerja atau memiliki pekerjaan, dan 23.911 orang lainnya adalah pengangguran.

## **B. Kecamatan Rumbio Jaya**

### **1. Sejarah / Asal Mula**

Rumbio Jaya awal mulanya hanya bernama Rumbio, konon berasal dari nama tanaman Rumbio yang banyak tumbuh di daerah tersebut. Wilayah Rumbio sebelum Indonesia merdeka merupakan wilayah kenegerian, yaitu Kenegerian Rumbi dan dipimpin oleh seorang Wali Negeri dan menguasai lima wilayah kampung, yaitu Kampung Rumbio, Kampung Padang Mutung, Kampung Alam Panjang, Kampung Pulau Payung, dan Kampung Teratak. Dimana semua kampung dipimpin oleh Wali Kampung.

Setelah Indonesia merdeka, status Pemerintahan Kenegerian Rumbio dihapuskan, yaitu pada Tahun 1977. Dimana Wali Kampung diganti menjadi Wali Muda, dan dengan Kaputusan Bupati Kampar No. 77/Ktps/XI/1981, Wali Muda berubah menjadi Kepala Desa. Sehingga wilayah Rumbio dipecah menjadi lima desa, yaitu Desa Rumbio, Desa Padang Mutung, Desa Alam Panjang, Desa Pulau Payung, dan Desa Teratak.

Setelah masa kenegerian, wilayah Rumbio masuk ke dalam wilayah Kecamatan Kampar, dan berstatus sebagai Desa Rumbio saja. Kemudian berdasarkan Peratuarn Daerah Kabupaten Kampar Nomor 22

Tahun 2003 tentang pembentukan Kecamatan Bangkinang Seberang, Salo, Kampar Utara, Rumbio Jaya, Kampar Timur, Kampar Kiri Tengah, Gunung Sahilan, Perhentian Raja dan Kecamatan Koto Kampar Hulu. Dimana dalam Pasal 6 disebutkan bahwa Kecamatan Rumbio Jaya berasal dari sebagian wilayah Kecamatan Kampar. Dengan demikian, Kecamatan Rumbio Jaya merupakan pemekaran dari wilayah Kecamatan Kampar.

## 2. Kondisi Geografis

Kecamatan Rumbio Jaya adalah salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Kampar. Wilayah Kecamatan Rumbio Jaya termasuk ke dalam wilayah kecamatan terkecil di Kabupaten Kampar. Dimana wilayah kecamatan tersebut terbagi ke dalam 7 wilayah desa, yaitu:

- 1) Desa Alam Panjang
- 2) Desa Pulau Payung
- 3) Desa Teratak
- 4) Desa Bukit Kratai
- 5) Desa Batang Batindih
- 6) Desa Tambusai
- 7) Desa Simpang Petai.

Desa dengan wilayah terluas ada di Desa Alam Panjang, yaitu 36,00 km<sup>2</sup> atau 27,53% dari total luas Kecamatan Rumbio Jaya. Sedangkan wilayah terkecilnya ada di Desa Bukit Kratai, yakni 10,55



km<sup>2</sup>. Dimana total luas wilayah Kecamatan Rumbio Jaya adalah 130,79 km<sup>2</sup>.

### 3. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk di Kecamatan Rumbio Jaya adalah 18.138 Jiwa atau orang. Dimana penduduk terbanyak terdapat di Desa Pulau Payung, yaitu 3.689 orang. Sedangkan penduduk paling sedikit ada di Desa Simpang Petai, yaitu 1.568 orang. Berikut jumlah penduduk dan lajut pertumbuhan penduduk di wilayah Kecamatan Rumbio Jayan Tahun 2020.

Tabel IV.2 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Kampar Tahun 2020

No.	Desa	Jumlah Pendudk	Laju Pertumbuhan Pendudk Tahun 2010 – 2020
1	Alam Panjang	3.403	1,25%
2	Pulau Payung	3.689	1,48%
3	Teratak	2.909	2,14%
4	Bukit Kratai	1.854	2,08%
5	Batang Batindih	2.527	1,7%
6	Tambusai	2.188	1,75%
7	Simpang Petai	1.568	2,41%
Kecamatan Rumbio Jaya		18.138	1,74%

Sumber: Kecamatan Rumbio Jaya Dalam Angka 2020.

Laju pertumbuhan penduduk tertinggi dalam sepuluh tahun (2010 – 2020) di wilayah Kecamatan Rumbio Jaya adalah 1,74%. Dimana laju pertumbuhan penduduk tertinggi ada di Desa Simpang Petai, yaitu 2,41%. Sedangkan wilayah yang laju pertumbuhannya terendah ada di

Desa Alam Panjang. Jadi, walaupun Desa Simpang Petai dengan jumlah penduduk paling sedikit di Kecamatan Rumbio Jaya, tetapi laju pertumbuhan penduduknya paling tinggi dalam sepuluh tahun terakhir (2010 – 2020).

Kemudian wilayah desa dengan penduduk paling padat ada di Desa Teratak, yakni 1.134 orang setiap km<sup>2</sup>. Sedangkan wilayah desa dengan penduduk paling jarang ada di Desa Bukit Kratai, yakni hanya 68 orang per km<sup>2</sup>. Secara keseluruhan, kepadatan penduduk di seluruh wilayah Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar adalah 223 orang per km<sup>2</sup>.

### C. Desa Simpang Petai

#### 1. Sejarah / Asal Mula

Desa Simpang Petai pada mulanya adalah nama sebatang pohon yang selalu disinggahi oleh masyarakat yang pulang dari kebun untuk beristirahat. Pada Tanggal 27 Maret 2008, Desa Simpang Petai diresmikan oleh Bupati Kampar dengan jumlah kepala keluarga 285 KK dan 1.120 Jiwa. Desa Simpang Petai merupakan desa pemekaran dari Desa Teratak.

Pada tahun 2008, Kepala Desa Simpang Petai dijabat oleh Bapak Ashri Amali dan Sekretaris desa adalah bapak Syafrihar bertugas dari Tanggal 27 Maret 2008 hingga Tanggal 5 Desember 2009, kemudian Tanggal 6 Desember 2009 hingga Tanggal 4 Maret dijabat oleh Plt.

Kepala Desa, yaitu Hj Siti Maryam dan Sekretaris Desa adalah Bapak Syafrihar.

Setelah diadakan pemilihan kepala desa, maka yang dipercaya untuk menjadi Kepala Desa adalah bapak Mahyuddin dan Sekretaris desa adalah bapak Syafrihar hingga Tahun 2016, kemudian Desa Simpang Petai terus berkembang, dan pada Tahun 2016 hingga Tahun 2017 Kepala desa Simpang Petai adalah Bapak Khoirul Syafri, S.Pd. dan sekretaris desa adalah Bapak Syafrihar. Terakhir, pada Tanggal 9 Desember 2020 diadakan pemilihan Kepala Desa, dan terpilih Bapak Rizbar sebagai Kepala Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya hingga saat ini.

## 2. Kondisi Geografis

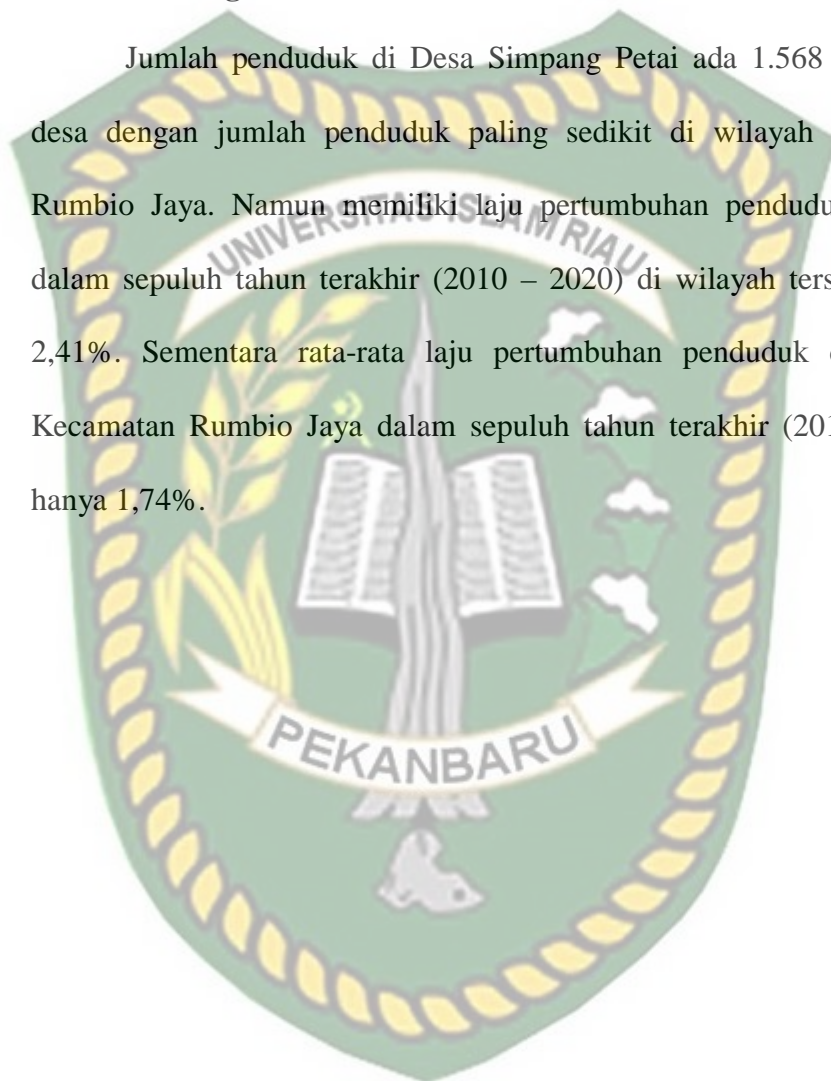
Simpang Petai adalah salah satu desa dari tujuh desa yang ada di wilayah Kecamatan Rumbio Jaya. Desa Simpang Petai memiliki luas wilayah 16,55 km<sup>2</sup> atau 12,65% dari total wilayah Kecamatan Rumbio Jaya. Desa Simpang Petai memiliki batas-batas wilayah dengan daerah berikut:

- a) sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sandayan Kecamatan Kampar Utara
- b) sebelah Timur berbatasan dengan Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya
- c) sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bukit Kratai Kecamatan Rumbio Jaya

d) sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya

### 3. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk di Desa Simpang Petai ada 1.568 orang atau desa dengan jumlah penduduk paling sedikit di wilayah Kecamatan Rumbio Jaya. Namun memiliki laju pertumbuhan penduduk tertinggi dalam sepuluh tahun terakhir (2010 – 2020) di wilayah tersebut, yaitu 2,41%. Sementara rata-rata laju pertumbuhan penduduk di wilayah Kecamatan Rumbio Jaya dalam sepuluh tahun terakhir (2010 – 2020) hanya 1,74%.



## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Identitas Responden

Berdasarkan data responden yang ada di lembaran kuesioner penelitian, diketahui data responden meliputi nama responden, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Namun untuk nama responden tidak dideskripsikan, karena untuk nama responden boleh diisi dan boleh tidak oleh responden. Sehingga data responden yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Jenis Kelamin

Responden yang diberikan kuesioner adalah masyarakat yang berdomisili di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Penulis memberikan kuesioner kepada siapa saja yang penulis temui hingga jumlahnya mencapai 34 orang. Sehingga diperoleh identitas responden tidak sama banyak jumlahnya, terutama identitas responden terkait jenis kelamin.

Tabel V.1: Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	23	67,65%
2	Perempuan	11	32,35%
Jumlah		34	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2021

Melalui Tabl V.1 tersebut, diketahui bahwa responden penelitian ini berjumlah 34 orang. Dimana responden yang berjenis kelamin laki-laki

ada 23 orang, atau 67,65% dari total responden. Sedangkan responden berjenis kelamin perempuan ada 11 orang atau 32,35% dari total responden. Dengan demikian, sebagian besar responden penelitian ini adalah laki-laki.

## 2. Usia

Karena kuesioner diberikan kepada siapa saja, maka identitas responden berdasarkan usia juga terdistribusi dalam beberapa kelompok usia. Mulai dari responden yang berusia 20 Tahun hingga yang berusia di atas 40 Tahun. Berikut adalah distribusi identitas responden berdasarkan usia.

Tabel V.2: Identitas Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1	14 – 19 Tahun	-	-
2	20 – 25 Tahun	4	11,76%
3	26 – 30 Tahun	8	23,53%
4	31 – 35 Tahun	10	29,41%
5	36 – 40 Tahun	7	20,59%
6	> 40 Tahun	5	14,71%
Jumlah		34	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2021

Berdasarkan enam kategori kelompok usia yang ditetapkan dalam kuesioner, diperoleh lima kategori usia responden. Dimana tidak ada responden yang diberikan kuesioner berusia 14 – 19 Tahun. Paling banyak responden memiliki rentang usia 31 – 35 Tahun, yaitu 10 orang (29,41%). Dengan kata lain, terdapat 29 responden dari 34 responden yang berusia di

bawah 40 Tahun. Artinya mayoritas responden penelitian ini masih berusia muda.

### 3. Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir akan mempengaruhi pola pikir atau pandangan seseorang terhadap suatu hal, termasuk dalam memberikan jawaban terkait kuesioner penelitian ini. Rata-rata responden penelitian adalah tamatan SMA/ sederajat. Lebih jelasnya dapat dilihat seperti pada tabel berikut ini.

Tabel V.3: Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	Pasca Sarjana (S2/S3)	-	-
2	Perguruan Tinggi (S1)	3	8,82%
3	SMA / sederajat	27	79,41%
4	SMP / sederajat	2	5,88%
5	SD / sederajat	2	5,88%
6	Tidak Tamat Sekolah	-	-
7	Tidak Sekolah	-	-
Jumlah		34	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2021

Berdasarkan kategori pendidikan terakhir pada kuesioner penelitian, bahwa dari tujuh kategori pendidikan terakhir tersebut di atas, hanya diperoleh empat kategori pendidikan terakhir responden. Semua responden penelitian ini bersekolah dan tidak ada yang tidak menamatkan sekolahnya. Meskipun masih ada empat orang yang memiliki jenjang

pendidikan dasar, yaitu dua orang tamat SMP, dan dua orang lainnya hanya tamat SD.

#### 4. Pekerjaan

Pekerjaan dalam kuesioner penelitian ini dikelompokkan ke dalam delapan kategori pekerjaan. Uniknya, semua responden penelitian ini terdistribusi pada delapan jenis pekerjaan tersebut, adapun jenis-jenis pekerjaan yang dimaksud tersebut dapat dilihat sebagaimana Tabel V.4 berikut.

Tabel V.4: Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Pegawai Pemerintahan (PNS/PPPK/BUMN)	2	5,88%
2	Pegawai/Karyawan Swasta	10	29,41%
3	Aparat Pemerintah (Polisi, Tentara, Satpol PP)	1	2,94%
4	Petani	5	14,71%
5	Nelayan	1	2,94%
6	Profesional (Pilot, Guru, Dokter, Bidan, Perawat/Suster, Arsitek, Manajer, Akuntan, dll)	2	5,88%
7	Wiraswasta	12	35,29%
8	Lainnya	1	2,94%
Jumlah		34	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2021

Diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian ini bekerja sebagai wiraswasta, yaitu 12 orang (35,29%). Kemudian diikuti oleh pekerjaan sebagai karyawan swasta, yaitu 10 orang (29,41%). Pekerjaan



berikutnya adalah sebagai petani, yaitu 5 orang (14,71%). Sedangkan pekerjaan lainnya hanya terdapat satu atau dua orang saja sebagaimana Tabel V.3.

## **B. Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar**

Keberhasilan pelaksanaan program Kampung KB di Indonesia diukur berdasarkan indikator yang ditetapkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Dengan demikian indikator keberhasilan pelaksanaan program Kampung KB di Desa Simpang Petai dinilai berdasarkan *input*, *proses*, dan *output*. Sebagaimana dikatakan dalam buku yang diterbitkan oleh BKKBN (2017:40-42), bahwa terdapat tiga indikator keberhasilan pelaksanaan kampung KB, yaitu indikator *input*, indikator *proses*, dan indikator *output*.

### **1. Indikator Input**

Pelaksanaan indikator input dikatakan berhasil jika: (1) tingginya partisipasi seluruh potensi Kampung untuk kemajuan Kampung KB; (2) beragamnya kegiatan yang dilaksanakan secara terpadu baik program pemerintah maupun inovasi masyarakat; (3) besarnya sumber anggaran Kampung KB yang didapat baik dari iuran masyarakat, bantuan pemerintah maupun donatur yang tidak mengikat; dan (4) ketersediaan sarana dan prasarana. Melalui hasil jawaban kuesioner penelitian oleh masyarakat Desa Simpang Petai, diperoleh hasilnya sebagai berikut.

Tabel V.5: Jawaban Kuesioner oleh Masyarakat terkait Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Dintinjau dari Indikator Input

No.	Pertanyaan tentang	Skor Jawaban			Jumlah
		3	2	1	
1	Partisipasi seluruh potensi Kampung untuk kemajuan Kampung KB	6 (17,65%)	25 (73,53%)	3 (8,82%)	34 (100%)
2	Keragaman kegiatan yang dilaksanakan secara terpadu baik program pemerintah maupun inovasi masyarakat	5 (14,71%)	20 (58,82%)	9 (26,47%)	34 (100%)
3	Ketersediaan sumber anggaran Kampung KB yang didapat baik dari iuran masyarakat, bantuan pemerintah maupun donatur yang tidak mengikat	5 (17,71%)	23 (70,59%)	5 (14,71%)	34 (100%)
4	Ketersediaan sarana dan prasarana untuk program Kampung KB	6 (17,65%)	23 (67,65%)	5 (14,71%)	34 (100%)
Jumlah		22	92	22	
Skor		66	184	22	272
Persentase		66,67%			
Kategori		Cukup			

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2021

Melalui empat item pertanyaan terkait indikator input dalam pelaksanaan program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, terdapat satu item pertanyaan yang memperoleh jawaban 'kurang' terbanyak, yaitu terkait keragaman kegiatan yang dilaksanakan secara terpadu baik program pemerintah maupun inovasi masyarakat dalam program KB di Desa Simpang Petai.

Secara keseluruhan, partisipasi seluruh potensi desa, keragaman kegiatan, ketersediaan sumber anggaran dan sarana prasarana program kampung KB di Desa Simpang Petai menurut masyarakat adalah cukup. Sebagaimana skor jawaban 66,67% atau dengan rata-rata kategori cukup. Pelaksanaan program kampung KB dikatakan cukup jika skor pelaksanaan program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar berada pada interval 34,00% – 66,00%. Kemudian melalui hasil wawancara penelitian dengan Kepala BKKBN Provinsi Riau mengenai empat aspek pada indikator input, diperoleh bahwa:

*Masalah partisipasi saya rasa bukan perkara yang instan, itu perlu kesabaran dan tahapan-tahapan, yang penting progresnya ada tiap tahunnya. harapannya tentu meningkatkannya partisipasi terkait kampung KB, termasuk berbagai potensi yang ada. Ragam kegiatan disesuaikan dengan yang telah ditetapkan Pemerintah dan BKKBN Provinsi. Sumber anggaran paling besar dari pemerintah. Program kampung KB sudah jalan, berarti sarana prasarananya sudah mencukupi (Hasil Wawancara Penelitian Tanggal 24 November 2021)*

Disebutkan bahwa partisipan seluruh potensi kampung untuk kemajuan kampung KB dikatakan masih dalam tahap proses, karena tidak mudah mengoptimalkannya. Mengenai keragaman kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai yang ditetapkan BKKBN. Sumber anggaran dapat diperoleh dari pemerintah maupun non pemerintah, walaupun penyumbang terbesarnya adalah pemerintah. Sedangkan mengenai sarana prasarana yang tersedia cukup memadai untuk mnejalankan program Kampung KB. Kemudian hasil wawancara penelitian dengan Ketua BPD

Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, diperoleh bahwa:

*Kalau potensi banyak, kalau pemanfatannya tentu disesuaikan dengan program Kampung KB, misalnya seksi ekonomi. Mungkin potensi desa adanya lahan kosong, maka dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa, misalnya dibuat pasar kaget, bisa kolam, pokoknya menghasilkan. Kalau program sama sesuai aja dengan yang dari BKKBN. Kalau sumber anggaran dari pemerintah daerah. Kalau sarana dan prasarana pendukungnya paling tempat kegiatannya aja paling (Hasil Wawancara Penelitian Tanggal 29 November 2021)*

Dikatakan bahwa banyak potensi Desa Simpang Petai yang dapat dimanfaatkan untuk kemajuan Kampung KB. Mengenai ragam kegiatan program disesuaikan dengan yang ditetapkan BKKBN. Kemudian sumber anggaran berasal dari Pemerintah Daerah. Sedangkan sarana prasarana yang tersedia sudah dapat mendukung pelaksanaan kegiatan program Kampung KB. Selanjutnya hasil wawancara penelitian y dengan Kepala Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, diperoleh bahwa:

*Potensi pertama tentunya masyarakatnya kan, baru potensi-potensi yang bisa dimanfaatkan, ya kita kumpul rapat bersama dengan masyarakat, tetua kampung, RT/RW, yang jelas bagaimana caranya program Kampung KB ini harus jalan. Ya sudah berjalan, cuma tidak seksi itu nampak aktif. Misalnya seksi agama itu paling sekali seminggu atau sekali sebulan kegiatannya, begitu juga pendidikan. Paling penyuluhan, itu dalam setahun paling banyak dua kali. Jadi yang tetap ada nampak tempatnya, ada orangnya terus tu seksi reproduksi kalau lain ada juga sama kegiatannya tak bisa kapan aja. Kendala paling lambat aja turun dananya, kalau pendanaannya ada. Sarana dan prasarana saat udah bisalah, kalau ada kurang-kurang nanti bisa diadakan (Hasil Wawancara Penelitian Tanggal 1 Desember 2021)*

Disebutkan bahwa cara meningkatkan partisipasi seluruh potensi desa adalah meningkatkan kesadaran masyarakatnya untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kampung KB. Mengenai seksi program berjalan dikatakan belum semua seksi berjalan atau sering dilaksanakan. Seksi yang sering aktif dilaksanakan adalah seksi reproduksi atau KB. Kendala terkait anggaran adalah lambatnya anggaran turun atau dapat digunakan dengan segera. Mengenai sarana prasarananya sudah dapat mendukung kegiatan kampung KB. Sedangkan hasil wawancara penelitian yang penulis lakukan dengan Sekretaris (Koordinator PLKB Kecamatan Rumbio Jaya), diperoleh bahwa:

*Adanya partisipasi masyarakat dan dimanfaatkannya potensi desa demi tercapainya pelaksanaan Kampung KB, termasuk juga yang di Desa Simpang Petai. Kalau ragam disesuaikan dengan kebutuhan desa, yang jelas saat ini setiap desa yang ada program Kampung KB tu ada delapan seksi kegiatan. Kalau awal-awal saya rasa ya, kalau udah jalan anggaran paling untuk operasional ya. Tapi anggarannya ada, hanya saja tidak tepat waktu sesuai permintaan, makanya pihak swasta atau donatur, masyarakat boleh ikut dalam memberikan bantuan dana bagi program KB di desanya masing-masing. Sementara ini sarana dan prasarana masih memadai untuk mendukung kegiatan Kampung KB (Hasil Wawancara Penelitian Tanggal 6 Desember 2021)*

Dikatakan bahwa bentuk partisipasi potensi kampung dimanfaatkan untuk kemajuan kampung adalah adanya partisipasi masyarakatnya. Ragam kegiatan disebutkan disesuaikan dengan kebutuhan Desa Simpang Petai. Program kampung KB Desa Simpang Petai juga pernah terkendala akibat kurangnya anggaran. Sementara sarana dan prasarana untuk kegiatan kampung KB di desa tersebut masih memadai.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, diperoleh bahwa tidak semua masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan kampung KB. Masyarakat tidak mau berpartisipasi secara cuma-cuma, kecuali kegiatannya menghasilkan uang. Ragam kegiatan kampung KB di Desa Simpang Petai tidak banyak, dan tidak sering dilakukan. Misalnya bidang keagamaan, hanya melakukan pengajian atau *tablig akbar*, itu pun tidak rutin atau hanya dua kali setahun. Begitu juga dengan kegiatan lain seperti penyuluhan yang paling banyak dua kali setahun, dan tidak ada tindak lanjut atau pendampingan bagi masyarakat. Jadi ilmu yang diperoleh masyarakat hanya sebatas ketika penyuluhan saja. Kegiatan yang tetap dan terus ada adalah kegiatan KB.

Berdasarkan hasil kuesioner, wawancara, dan observasi penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa partisipasi seluruh potensi kampung untuk kemajuan Kampung KB di Desa Simpang Petai belum optimal, karena tidak semua potensi dimanfaatkan, dan tidak semua masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan kampung KB. Kegiatan yang dilaksanakan secara terpadu hanya program KB, sedangkan kegiatan lain jarang bahkan dapat dikatakan tidak aktif, seperti kegiatan penyuluhan, pengajian, dan siskamling. Mengenai sumber anggaran terkendala pada kegiatan lain, sedangkan untuk kegiatan KB belum ada kendala. Sedangkan ketersediaan sarana dan prasarana sudah memadai untuk menunjang kegiatan Kampung KB.

## 2. Indikator Proses

Pelaksanaan indikator proses dikatakan berhasil jika: (1) berjalannya kegiatan dimasing-masing seksi; (2) peran serta petugas Pemerintah dalam sinkronisasi kegiatan; (3) peran serta institusi masyarakat dalam pengelolaan Kampung KB; (4) menjalankan 8 (delapan) fungsi keluarga dilaksanakan disetiap keluarga; (5) frekuensi dan kualitas kegiatan KIE/Penyuluhan; (6) frekuensi pelayanan KB-KR; (7) frekuensi pelayanan dari sektor lainnya; (8) frekuensi pertemuan berkala kelompok-kelompok kegiatan (baik program KKBPK maupun kegiatan sektor terkait di Kampung KB); dan (9) frekuensi kegiatan gerakan masyarakat Kampung KB. Melalui hasil jawaban kuesioner oleh masyarakat, diperoleh bahwa:

Tabel V.6: Jawaban Kuesioner oleh Masyarakat terkait Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Dintinjau dari Indikator Proses

No.	Pertanyaan tentang	Skor Jawaban			Jumlah
		3	2	1	
1	Jalannya kegiatan di masing-masing seksi di Desa Simpang Petai	2 (5,88%)	25 (73,53%)	7 (20,59%)	34 (100%)
2	Ketersediaan petugas Pemerintah dalam sinkronisasi kegiatan program Kampung KB	2 (5,88%)	29 (85,29%)	3 (8,82%)	34 (100%)
3	Peran serta institusi masyarakat dalam pengelolaan Kampung KB	2 (5,88%)	22 (64,71%)	10 (29,41%)	34 (100%)
4	Delapan fungsi keluarga di Desa Simpang Petai	-	13 (38,24%)	21 (61,76%)	34 (100%)

No.	Pertanyaan tentang	Skor Jawaban			Jumlah
		3	2	1	
5	Frekuensi dan kualitas kegiatan KIE/Penyuluhan di Desa Simpang	1 (2,94%)	25 (73,53%)	8 (23,53%)	34 (100%)
6	Frekuensi pelayanan KB-KR di Desa Simpang Petai	2 (5,88%)	24 (70,59%)	8 (23,53%)	34 (100%)
7	Frekuensi pelayanan dari sektor lainnya di Desa Simpang Petai	1 (2,94%)	28 (82,35%)	5 (14,71%)	34 (100%)
8	Frekuensi pertemuan berkala kelompok-kelompok kegiatan (baik program KKBPK maupun kegiatan sektor terkait Kampung KB)	2 (5,88%)	24 (70,59%)	8 (23,53%)	34 (100%)
9	Frekuensi kegiatan gerakan masyarakat Kampung KB di Desa Simpang Petai	2 (5,88%)	25 (73,53%)	7 (20,59%)	34 (100%)
Jumlah		14	215	77	
Skor		42	430	77	549
Persentase		59,80%			
Kategori		Cukup			

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2021

Melalui sembilan item pertanyaan terkait indikator proses dalam pelaksanaan program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, terdapat satu item pertanyaan yang memperoleh jawaban 'kurang' terbanyak, yaitu terkait delapan fungsi keluarga sesuai program Kampung KB di Desa Simpang Petai.

Secara keseluruhan, jalannya kegiatan, ketersediaan petugas, peran serta institusi masyarakat, serta frekuensi pelayanan berbagai program kampung KB di Desa Simpang Petai menurut masyarakat adalah cukup.



Sebagaimana skor jawaban 59,80% atau dengan rata-rata kategori cukup. Pelaksanaan program kampung KB dikatakan cukup jika skor pelaksanaan program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar berada pada interval 34,00% – 66,00%. Melalui hasil wawancara penelitian dengan Kepala BKKBN Provinsi Riau mengenai sembilan aspek pada indikator proses, diperoleh bahwa:

*Sepertinya belum ada kendala, semua kegiatan dapat berjalan sebagaimana mestinya, lebih jelasnya dapat langsung ditanyakan ke desanya. Ya itu harus ada, kalau ga nanti tak sesuai kegiatan yang dilaksanakan di desa dengan pemerintah. Ada pelibatan biasanya, ya sesuai keterkaitannya aja dengan program kampung KB. Kalau semuanya tentunya tidak bisa langsung, bertahap dan sekarang belum semuanya. Kalau untuk penyuluhan itu tidak mesti berkala atau rutin, itu diadakan jika dibutuhkan saja. Kalau KB selalu ada biasanya, mungkin program lainnya yang belum tentu rutin. Kalau sektor lainnya disesuaikan juga dengan kebutuhan desa dan potensi desanya. Pertemuan itu disesuaikan aja. Kalau kegiatan itu pasti ada, karena ada kegiatan ada program kan (Hasil Wawancara Penelitian Tanggal 24 November 2021)*

Disebutkan bahwa jalannya kegiatan di masing-masing seksi kampung KB belum ada kendala. Terdapat juga petugas Pemerintah dalam sinkronisasi kegiatan program Kampung KB di Desa Simpang Petai. Kemudian mengenai peran institusi masyarakat dalam pengelolaan kampung KB ada keterlibatan ikut dalam kegiatan kampung KB. Mengenai delapan fungsi keluarga belum terlaksana seluruhnya. Selanjutnya frekuensi dan kualitas kegiatan penyuluhan hanya dilaksanakan sesuai kebutuhan desa. Frekuensi layanan KB sudah baik, dan selalu aktif tersedia bagi masyarakat.

Kemudian frekuensi pelayanan sektor lain disesuaikan dengan kebutuhan desa, jika tidak ada kebutuhan yang dimaksud pemerintah desa seperti hal mendesak tidak ada pelayanan sektor lainnya. Begitu juga dengan frekuensi pertemuan berkala kelompok yang tidak dilaksanakan secara berkala, karena hanya dilaksanakan sesuai kebutuhan. Sedangkan mengenai kegiatan gerakan masyarakat kampung KB ada dilaksanakan, tetapi tidak rutin dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara penelitian yang penulis lakukan dengan Ketua BPD Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, diperoleh bahwa:

*Kalau kegiatan tu pasti ada kendalanya, selama kendala tu bisa diatasi dan tak menghambat program KB kan tak masalah. Intinya kendala dapat diatasi, dan tak selalu ada kendala. Ada juga mengawasi, sekali-sekali datang cek ke sini. Kalau ormas ada, masyarakat juga ada. Ya ada indikatornya tu, kan ada delapan program, ada KB, ada ekonomi, ada agama, contohnya kalau agama keberhasilannya makin banyak yang ke masjid. Kalau kendala frekuensi tak ada, kalau kualitasnya disesuaikan aja dengan orang-orang di sini, yang penting kan bisa jalan. Pelayanan KB-KR sudah berjalan sebagaimana mestinya, ada juga capaian-capainnya bisa dilihat. Sektor lain itu cuma jarang aja dilaksanakan, tidak rutin. Kalau kelompok-kelompok ada, kelompok masyarakat paling. Kegiatannya berjalan, walau tak semua masyarakat ikut terlibat sebenarnya, kebanyakan ikut-ikutan aja (Hasil Wawancara Penelitian Tanggal 29 November 2021)*

Dikatakan bahwa ada kendala atau ada seksi kegiatan Kampung KB yang tidak jalan di Desa Simpang Petai. Disamping kendala-kendala yang terjadi saat pelaksanaan kegiatan kampung KB, tetapi masih dapat diatasi oleh seksi pelaksana kampung KB. Kemudian keterlibatan petugas pemerintah terkait kegiatan kampung KB adalah dengan berkunjung ke Desa Simpang Petai. Dikatakan juga bahwa terdapat partisipasi ormas dan

masyarakat desa dalam pengelolaan Kampung KB. Kemudian mengenai cara mengetahui setiap keluarga menjalankan delapan fungsi keluarga, adalah dengan melihat apakah delapan seksi kampung KB telah berjalan di Desa Simpang Petai.

Mengenai kendala terkait frekuensi dan kualitas kegiatan penyuluhan dikatakan bahwa tidak ada kendala terkait frekuensinya, sedangkan mengenai kualitasnya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat desa. Kemudian frekuensi pelayanan KB-KR sudah berjalan sebagaimana mestinya. Sedangkan kendala terkait frekuensi pelayanan lain adalah jarang dilaksanakan, begitu juga dengan pertemuan kelompok-kelompok kegiatan secara berkala. Terlibatnya seluruh masyarakat dalam kegiatan gerakan masyarakat kampung KB juga belum terlaksana pada semua masyarakat. Kemudian hasil wawancara penelitian yang dengan Kepala Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, diperoleh bahwa:

*Sudah jalan, cuma tak semuanya jalan, walaupun dalam beberapa bulan ni diusahakan semuanya jalan. Tentunya kami dari pihak desa berkoordinasi dengan para pengurus program kampung KB, berkoordinasi dengan pihak kecamatan, dan BKKBN Kabupaten dan Provinsi. Ikut aktif terlibat mengisi kegiatan kampung KB. Tujuannya tu kan ada delapan, mulai dari agama, sosial, ekonomi, KB, bisa dilihat tu ada seksi-seksi yang ngurus delapan fungsi tu. Kalau penyuluhan jarang, paling 1-2 kali. Kalau pelayanan KB-KR standby, kapan aja masyarakat datang bisa. Kalau ada kebutuhan aja, kalau ndak ya tak ada. Itu tergantung kelompok kegiatan yang ada di desa aja, kalau tak ada ya ditiadakan. Tak tentu juga, kalau yang terlibat sedikit paling digalakkan lagi kegiatannya (Hasil Wawancara Penelitian Tanggal 1 Desember 2021)*

Disebutkan bahwa jalannya kegiatan di masing-masing seksi program kampung KB di Desa Simpang Petai tidak berjalan pada semua seksi kegiatan. Cara pihak dalam sinkronisasi kegiatan kampung KB adalah dengan berkoordinasi. Seharusnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan kampung KB adalah dengan aktif terlibat dalam kegiatan kampung KB. Tujuan delapan fungsi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam delapan aspek, yaitu agama, pendidikan/sosialisasi, reproduksi, ekonomi, perlindungan, kasih sayang, sosial budaya, dan pembinaan lingkungan.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan satu atau dua kali dalam satu tahun pada kegiatan kampung KB di Desa Simpang Petai. Sedangkan mengenai pelayanan KB-KR selalu tersedia di Desa Simpang Petai. Namun pelayanan sektor lain hanya dilaksanakan jika dinilai dibutuhkan oleh banyak masyarakat. Kemudian mengenai pertemuan kelompok-kelompok kegiatan dilaksanakan bila ada keinginan dari para kelompok untuk mengadakan pertemuan. Tidak ada frekuensi untuk melaksanakan gerakan masyarakat kampung KB, karena kegiatan tersebut dilaksanakan jika partisipasi masyarakat dirasa mulai berkurang. Selanjutnya hasil wawancara penelitian dengan Sekretaris (Koordinator PLKB Kecamatan Rumbio Jaya), diperoleh bahwa:

*Belum semuanya, cuma yang diutamakan harus jalan dulu, kayak percepatan KB. Ada koordinasi tentunya dengan pihak yang di desa, ada juga pengecekan oleh pihak kecamatan ke lapangan. Berkoordinasi dengan pihak desa dan ormas-ormas yang adad i wilayah kecamatan terkait kampung KB. Belum semuanya, masih proses saya rasa. Penyuluhan itu idealnya disesuaikan dengan*

*kondisi masyarakatnya, indikatornya penyuluhan yang telah lalu, kalau sudah terlaksana berarti tidak harus rutin diberikan penyuluhan. Kalau belum berdampak maka akan dilaksanakan penyuluhan berikutnya, begitu seterusnya. Kalau untuk KB itu harus tetap ada, tidak berkala kegiatannya, sejauh ini dan melihat capaiannya sudah baik. Bisa ditanyakan langsung ke Kepala Desa. Kami menampung aspirasi dan akan menyampaikannya ke pihak kecamatan untuk diteruskan ke Kabupaten. Sudah ada, disesuaikan saja dengan kebutuhan (Hasil Wawancara Penelitian Tanggal 6 Desember 2021)*

Dikatakan bahwa kegiatan di masing-masing seksi Program Kampung KB Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar belum berjalan sebagaimana mestinya, karena tidak semua seksi kegiatan aktif berjalan secara rutin dan berkala. Peran yang dilaksanakan oleh Koordinator PLKB Kecamatan Rumbio Jaya adalah berkordinasi dengan desa, dan inspeksi langsung ke desa terkait pelaksanaan kegiatan kampung KB. Begitu juga dengan upaya koordinator PLKB Kecamatan Rumbio Jaya dalam melibatkan institusi masyarakat, yaitu dengan berkoordinasi dengan ormas yang ada.

Setiap keluarga di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar belum menjalankan delapan fungsi keluarga sebagaimana program Kampung KB yang ditetapkan oleh Pemerintah, karena tidak semua seksi berjalan sebagaimana mestinya. Kemudian mengenai ideal frekuensi penyuluhan disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang menerima penyuluhan. Sedangkan mengenai pelayanan KB-KR pada program kampung KB di Desa Simpang Petai tidak dilaksanakan secara berkala, karena selalu ada tinggal datang ke puskesmas atau pustu (puskesmas pembantu). Mengenai jaminan adanya frekuensi pelayanan

dari sektor lain diserahkan kepada pihak pemerintah desa. Kemudian tidak diketahui frekuensi pertemuan berkala kelompok-kelompok kegiatan, dan mengenai kegiatan gerakan masyarakat kampung KB sudah ada, dan dilaksanakan sesuai kebutuhan.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa tidak semua seksi kegiatan kampung KB berjalan di Desa Simpang Petai, karena tidak adanya frekuensi pelaksanaan kegiatan secara berkala. Seolah-olah kegiatan selain kegiatan KB-KR hanya sebatas pelepas tanggung jawab kalau kegiatan sudah atau pernah dilaksanakan, tanpa melihat hasil yang dicapai dari kegiatan.

Berdasarkan hasil kuesioner, wawancara, dan observasi penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa belum semua seksi kegiatan kampung KB berjalan sebagaimana mestinya. Meskipun pelayanan kegiatan KB-KR sudah baik, tetapi tidak diikuti oleh seksi kegiatan lain. Karena frekuensi dan kualitas kegiatan seksi lain hanya dilaksanakan jika dibutuhkan atau dinilai dibutuhkan oleh masyarakat. Tentunya hal tersebut akan mempengaruhi output dari pelaksanaan kegiatan kampung KB di Desa Simpang Petai.

### **3. Indikator Output**

Pelaksanaan indikator output dikatakan berhasil jika: (1) meningkatnya pelaksanaan keagamaan (Keluarga semakin rajin beribadah); (2) meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat baik ilmu pengetahuan maupun profesionalisme (semakin banyak orang

yang memiliki keterampilan untuk meningkatkan usaha); (3) tercapainya rata-rata dua anak setiap keluarga, keluarga sehat, anak tumbuh dan berkembang dengan baik; (4) meningkatnya *income* per kapita keluarga dan pemanfaatannya menunjang kepentingan keluarga; (5) terlindunginya masyarakat/keluarga dan hidup tenang dan nyaman; (6) semakin terjalinnya hubungan harmonis antar anggota keluarga dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan; (7) semakin berkembangnya budi pekerti, tata krama dan seni budaya baik di keluarga maupun masyarakat sekampung; dan (8) semakin tertatanya lingkungan yang serasi selaras dan seimbang antara perilaku dan lingkungan. Melalui hasil jawaban kuesioner penelitian oleh masyarakat Desa Simpang Petai, diperoleh hasil jawabannya seperti tabel berikut ini.

Tabel V.7: Jawaban Kuesioner oleh Masyarakat terkait Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Dintinjau dari Indikator Output

No.	Pertanyaan tentang	Skor Jawaban			Jumlah
		3	2	1	
1	Peningkatan yang terjadi dalam pelaksanaan keagamaan (contoh keluarga jadi semakin rajin beribadah)	2 (5,88%)	17 (50,00%)	15 (44,12%)	34 (100%)
2	Pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Simpang Petai baik itu ilmu pengetahuan maupun profesionalisme	2 (5,88%)	20 (58,82%)	12 (35,29%)	34 (100%)

No.	Pertanyaan tentang	Skor Jawaban			Jumlah
		3	2	1	
3	Rata-rata ketercapaian dua anak setiap keluarga, keluarga sehat, anak tumbuh dan berkembang dengan baik	2 (5,88%)	25 (73,53%)	7 (20,59%)	34 (100%)
4	Peningkatan <i>income</i> perkapita keluarga dan pemanfaatannya menunjang kepentingan keluarga	2 (5,88%)	6 (17,65%)	26 (76,47%)	34 (100%)
5	Terlindungnya masyarakat/keluarga dan hidup tentram dan nyaman	8 (23,53%)	26 (76,47%)	-	34 (100%)
6	Terjalinannya hubungan harmonis antar anggota keluarga dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan di Desa Simpang Petai	7 (20,59%)	27 (79,41%)	-	34 (100%)
7	Berkembangnya budi pekerti, tata krama dan seni budaya baik di keluarga maupun masyarakat sekampung	4 (11,76%)	25 (73,53%)	5 (14,71%)	34 (100%)
8	Tertatanya lingkungan yang serasi selaras dan seimbang antara perilaku dan lingkungan di Desa Simpang Petai	1 (2,94%)	27 (79,41%)	6 (17,65%)	34 (100%)
Jumlah		28	173	71	
Skor		84	346	71	501
Persentase		61,40%			
Kategori		Cukup			

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2021

Melalui delapan item pertanyaan terkait indikator *output* dalam pelaksanaan program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, bahwa



terdapat satu item pertanyaan yang memperoleh jawaban ‘kurang’ terbanyak, yaitu terkait peningkatan *income* perkapita keluarga dan pemanfaatannya menunjang kepentingan keluarga di Desa Simpang Petai. Selain itu, terdapat dua item pertanyaan yang memperoleh kategori kurang lebih banyak dibandingkan indikator input dan proses, yaitu pada item pertanyaan peningkatan yang terjadi dalam pelaksanaan keagamaan (contoh keluarga jadi semakin rajin beribadah), dan item pertanyaan terkait peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Simpang Petai baik itu ilmu pengetahuan maupun profesionalismenya.

Melalui delapan item pertanyaan pada indikator *output*, diperoleh rata-rata skor jawaban sebesar 61,40% atau dengan kategori cukup. Pelaksanaan program kampung KB dikatakan cukup jika skor pelaksanaan program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar berada pada interval 34,00% – 66,00%. Melalui hasil wawancara penelitian dengan Kepala BKKBN Provinsi Riau mengenai delapan aspek pada indikator output tersebut, diperoleh bahwa:

*Ya harusnya demikian, karena ada kegiatan keagamaan yang dilaksanakan. Kalau adanya penyuluhan atau pelatihan tentunya pengetahuan atau keterampilan masyarakat itu meningkatkan, tapi semua itu masih proses, mungkin masih sebagian kecil yang benar-benar berdampak. Kalau setiap keluarga belumlah, tapi sudah sebagian besar keluarga, dan itu terus ada progresnya mengalami peningkatan terus, bisa dibilang sudah di atas 80%. Kalau masalah itu harus didorong lagi kelompok-kelompok masyarakatnya, tidak bisa juga semua masyarakat langsung naik income-nya. Ya tentu, karena ada kegiatan siskamling. Harusnya begitu karena ada interkasi masyarakat dan sering bertemu dan melaksanakan kegiatan untuk kepentingan bersama ada frekuensi*

*ya, makanya bisa menciptakan hubungan harmonis. Ya semuanya berkaitan, bisa dilihat dari delapan fungsi keluarga tadi tu. Ya termasuk ini juga (Hasil Wawancara Penelitian Tanggal 24 November 2021)*

Disebutkan bahwa belum terjadi peningkatan dalam pelaksanaan keagamaan sebagaimana mestinya, seperti keluarga yang semakin rajin beribadah. Kemudian dikatakan hanya sebagian kecil masyarakat yang meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya setelah mengikuti seksi pendidikan/sosialisasi. Rata-rata dua anak setiap keluarga di Desa Simpang Petai belum terlaksana, tetapi menunjukkan progres yang signifikan, bahkan 80% dari sebelum adanya program kampung KB di Desa Simpang Petai.

Belum terjadi peningkatan *income* per kapita keluarga dan pemanfaatannya menunjang kepentingan keluarga di Desa Simpang Petai. Masyarakat dikatakan terlindung karena adanya kegiatan siskamling. Begitu juga dengan semakin terjalinnya hubungan harmonis, karena ada pertemuan antar masyarakat dalam kegiatan kampung KB. Dikatakan juga demikian dengan berkembangnya budi pekerti, dan semakin tertatanya lingkungan di Desa Simpang Petai. Selanjutnya melalui hasil wawancara dengan Ketua BPD Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, diperoleh bahwa:

*Kalau bertambah itu ada, tapi ya tidak langsung semuanya rajin ibadah setelah ikut program kampung KB. Ada, tapi belum banyak, harapan kita ke depannya semakin banyak. Kalau itu bisa dibilang optimal, karena sudah banyak yang ber KB ada 300 kk lebih. Ya bagi sebagian masyarakat, tidak semuanya. Ya mungkin karena ada siskamling. Alhamdulillah tidak ada. Bisa jadi karena adanya kegiatan keagamaan, adanya penyuluhan, adanya dukungan terkait*

*kegiatan masyarakat, termasuk seni budaya. Sementara ini ya masih (Hasil Wawancara Penelitian Tanggal 29 November 2021)*

Dikatakan bahwa tidak banyak keluarga yang semakin rajin beribadah di Desa Simpang Petai. Orang yang memiliki keterampilan yang dapat meningkatkan usahanya juga tidak banyak di Desa Simpang Petai. Kemudian program keluarga berencana atau dua anak di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar sudah tercapai optimal, karena sudah lebih 300 KK mengikuti program KB-KR. Sedangkan mengenai peningkatan *income* per kapita keluarga hanya pada sebagian kecil masyarakat.

Masyarakat/keluarga Desa Simpang Petai sudah terlindung dan hidup tentram dan nyaman, juga tidak diketahui apakah karena program kampung KB, karena yang terlihat hanya siskamling. Begitu juga dengan konflik antar anggota keluarga yang belum tentu dipengaruhi oleh kegiatan kampung KB, termasuk peningkatan tata krama dan budi pekerti, serta tertatanya lingkungan yang serasi selaras dan seimbang di Desa Simpang Petai. Kemudian hasil wawancara penelitian yang penulis lakukan dengan Kepala Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, diperoleh bahwa:

*Yang rajin tetap rajin, kalau ada penambahan saya rasa tidak signifikan. Ada penyuluhan tapi tidak bisa dikatakan seluruh masyarakat meningkat kemampuannya. Kalau itu ada datanya, bisa dibilang signifikan. Masih belum nampak, mungkin bertahaplah. Itu peningkatan siskamling. Kalau hubungan insyaAllah dari dulu sudah harmonis, ditambah kegiatan kampung KB ya tentunya semakin harmonis. Paling untuk remaja ya, kalau untuk tua-tua ni tak ada lah yang harus ditingkatkan budi pekertinya, sudah baik semua. Lingkungan tidak terlalu, tetapi*

*sudah tertata dari dulu* (Hasil Wawancara Penelitian Tanggal 1 Desember 2021)

Disebutkan bahwa tidak ada kaitannya masyarakat semakin rajin beribadah dengan kegiatan kampung KB, kalau ada jumlahnya hanya sedikit. Ketercapaian kegiatan pada seksi pendidikan/sosialisasi adalah dengan adanya kegiatan penyuluhan, tetapi tidak dapat meningkatkan kemampuan seluruh masyarakat yang mengikuti kegiatan penyuluhan. Sedangkan ketercapaian kegiatan pada seksi reproduksi di Desa Simpang Petai dapat dikatakan sudah tercapai, atau terjadi peningkatan secara signifikan.

Disebutkan juga bahwa *income* masyarakat belum meningkat, atau kegiatan pada seksi ekonomi belum tercapai sebagaimana mestinya. Ketercapaian kegiatan pada seksi perlindungan di Desa Simpang Petai diketahui dari adanya siskamling. Disebutkan juga bahwa sebelum kampung KB sudah terjalin hubungan harmonis antar keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan kampung KB tidak memberikan dampak signifikan terkait hal tersebut. Begitu juga dengan perubahan budi pekerti, yang hanya ditujukan bagi remaja agar berbudi pekerti dan tata krama yang baik. Terakhir disebutkan bahwa kegiatan pada seksi sosial budaya belum tercapai sebagaimana mestinya. Sedangkan menurut hasil wawancara penelitian dengan Sekretaris (Koordinator PLKB Kecamatan Rumbio Jaya), dikatakan bahwa:

*Peningkatan itu paling adanya kegiatan keagamaan atau ada penambahan kegiatan keagamaan dari sebelumnya. Kalau penyuluhan tentunya dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat*

*itu pasti, tapi yang jadi masalah pengetahuan yang didapat tu dapat tak diaplikasikan oleh masyarakat, itu sepertinya masih perlu pendampingan. Kalau keluarga berencana sudah baik, meningkatnya sudah banyak. Kalau income masih belum. Susah juga untuk melihatnya, paling sekarang trantib atau hansip sudah jalan, ada siskamling juga. Susah juga itu, paling nanti kalau ada konflik sudah ada wadah atau tempat penyelesaiannya. Kalau itu harus difokuskan pada individu atau kelompok umur tertentu, dan belum terlihat kaitan program kb dengan budi pekerti. Penataan itu ada, karena ada delapan fungsi itu tadi, tapi kan tidak semuanya sama-sama berjalan rutin atau sama frekuensinya (Hasil Wawancara Penelitian Tanggal 6 Desember 2021)*

Dikatakan bahwa peningkatan keagamaan dapat terjadi atau dapat terlihat dari adanya penambahan kegiatan keagamaan di Desa Simpang Petai dari sebelum adanya program kampung KB. Tolak ukur keberhasilan keberhasilan seksi pendidikan/sosialisasi pada Program Kampung KB adalah adanya penyuluhan, dan masyarakat dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya. Namun yang terjadi banyak masyarakat tidak dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh setelah mengikuti penyuluhan. Kemudian seksi reproduksi dikatakan sudah berhasil.

Peningkatan *income* masyarakat dikatakan masih belum, artinya seksi ekonomi belum berhasil menjalankan kegiatannya pada program kampung KB di Desa Simpang Petai. Dikatakan sulit untuk menilai keberhasilan terkait masyarakat terlindung, hidup tentram, dan nyaman pada kegiatan kampung KB. Namun dapat dilihat dari adanya siskamling, dan diaktifkannya kembali hansip. Begitu juga dengan seksi-seksi lain sulit dikatakan apa yang terjadi sekarang akibat dari pelaksanaan kegiatan kampung KB semata.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, diperoleh bahwa kegiatan yang tampak dan ada datanya hanya kegiatan pada seksi reproduksi atau kegiatan KB-KR. Kegiatan seksi lainnya pernah dilaksanakan tetapi tidak rutin atau dilaksanakan secara berkala, dan ketika masa pandemi Covid-19 hingga sekarang tidak ada lagi pelaksanaan seksi lain selain seksi KB-KR di Desa Simpang Petai.

Berdasarkan hasil kuesioner, wawancara, dan observasi penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa delapan seksi kegiatan program kampung KB di Desa Simpang Petai sudah atau pernah dilaksanakan semuanya. Hanya saja, kegiatan yang masih berjalan hanya kegiatan KB-KR. Sedangkan kegiatan lain terhenti akibat pandemi Covid-19, dan belum aktif hingga saat ini.

Jika dilihat dari tiga indikator penelitian ini, maka dapat diperoleh rekapitulasi pelaksanaan program kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar seperti Tabel V.8 berikut ini.

Tabel V.8: Rekapitulasi Jawaban Kuesioner terkait Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar

No.	Indikator	Rata-rata (%)	Kategori
1	Input	66,67%	Cukup
2	Proses	61,55%	Cukup
3	Output	61,40%	Cukup
Rata-rata/Kategori		63,20%	Cukup

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2021

Diketahui dari Tabel V.8, bahwa semua indikator memperoleh kategori cukup, sehingga diperoleh rata-rata pelaksanaan program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar sebesar 63,20% atau dengan kategori cukup. Pelaksanaan dikatakan cukup jika skor pelaksanaan program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar berada pada interval 34,00% – 66,00%.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar adalah cukup. Karena indikator input, proses, dan output masih memperoleh kategori cukup. Dimana indikator input sudah terlaksana, walaupun hanya satu kegiatan yang masih aktif, yaitu kegiatan KB-KR. Hal tersebut terjadi akibat adanya wabah covid-19. Kemudian indikator proses tentunya tidak semua kegiatan aktif dan dilaksanakan secara berkala atau berkesinambungan, kecuali kegiatan KB-KR. Sedangkan indikator output belum tercapainya indikator proses yang diterapkan, kecuali pada kegiatan KB-KR yang meningkat secara signifikan.

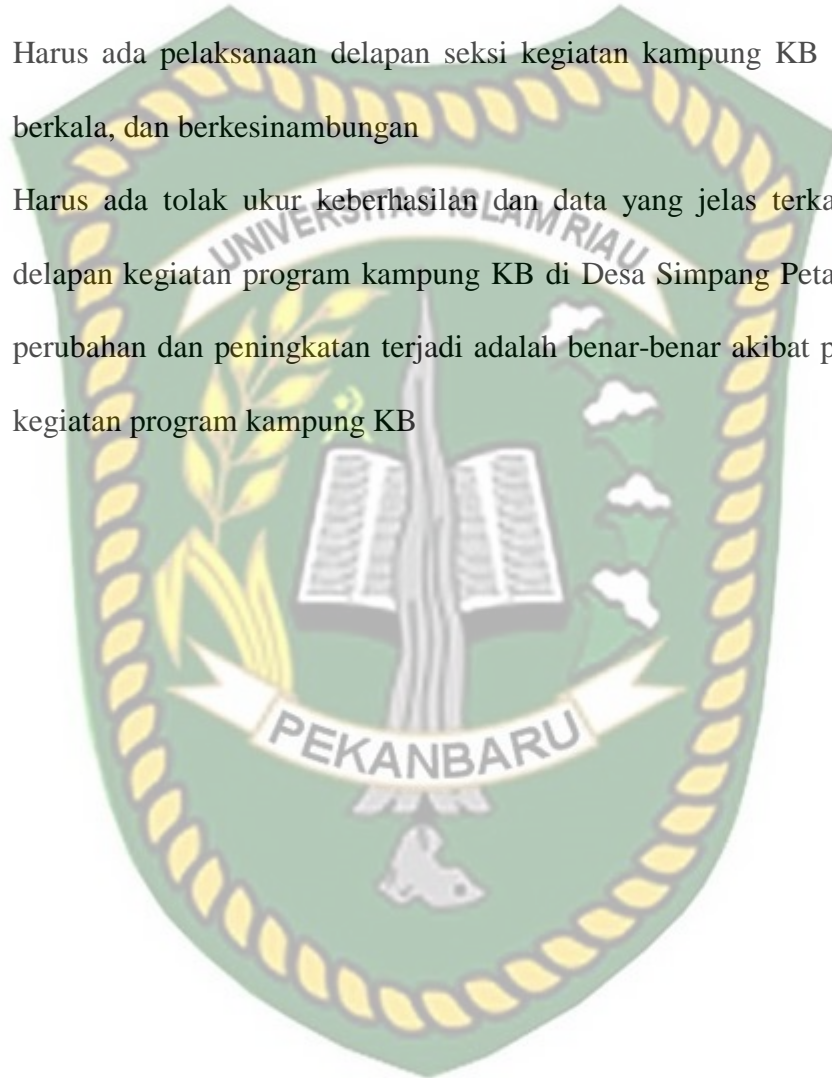
#### B. Saran

Saran-saran yang penulis sampaikan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya delapan seksi kegiatan kampung KB tetap dilaksanakan pada masa pasca Pandemi Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan, sehingga *outcome* delapan kegiatan program kampung KB dapat tercapai sebagaimana mestinya



2. Masyarakat membutuhkan pendampingan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya setelah mengikuti kegiatan seksipendidikan/sosialisasi
3. Harus ada pelaksanaan delapan seksip kegiatan kampung KB yang rutin, berkala, dan berkesinambungan
4. Harus ada tolak ukur keberhasilan dan data yang jelas terkait *outcome* delapan kegiatan program kampung KB di Desa Simpang Petai, sehingga perubahan dan peningkatan terjadi adalah benar-benar akibat pelaksanaan kegiatan program kampung KB



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### Buku:

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Manajemen Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- BKKBN. 2017. *Petunjuk Teknis Kampung KB*. Pekanbaru: Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Riau.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Pedoman Pengelolaan Kampung KB*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Cole, Martin and Gres Parston. 2006. *Unlocking Public Value: a New Model for Achieving High Performance in Public Service Organizations*. Canada: Wiley.
- Davis, Keith dan Newstrom. 1996. *Perilaku dalam Organisasi*. Edisi Tujuh. Jakarta: Erlangga.
- Keban, T. 2008. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik, Konsep, Teori dan Isu*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Riant. 2008. *Public Policy*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Pasolong, Harbani. 2011. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Rauf, Rahyunir & Maulidiah, Sri. 2015. *Pemerintah Desa*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Rianse, Abdi. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Subarsono, A.G. 2005. *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Cetakan ke-20*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Administrasi Cetak ke-24*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.

Suharno. 2010. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Yogyakarta: UNY Press.

Tangkilisan, Nogi Hessel. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Winarno, Budi. 2012. *Kebijakan Publik Teori, Proses, dan Studi Kasus Edisi*. Yogyakarta: CAPS.

Widjaja. 2004. *Otonomi Desa*. Jakarta: Rajawali Pers.

Zulkifli, dkk. 2013. *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Kertas Kerja Mahasiswa*. Pekanbaru: Fisipol UIR.

#### **Dokumen dan Website:**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

Kominfo Kabupaten Kampar. 2017. dikutip dari: <https://kominfosandi.kamparkab.go.id/sejarah/>. Diakses Tanggal 15 Desember 2021.

<https://kampungkb.bkkbn.go.id>